

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

ALFIATUL HASANAH

NIM: 14110098



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh

ALFIATUL HASANAH

NIM: 14110098



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

ALFIATUL HASANAH

NIM : 14110098

Telah disetujui

Pada tanggal 15 April 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing,



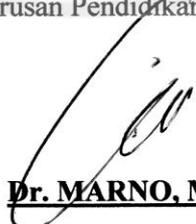
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Tanggal 15 April 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. MARNO, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB)
SINAR HARAPAN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Alfiatul Hasanah (14110098)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 september 2018
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah-satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Ketua sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Tanda Tangan

: 

Sekretaris sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

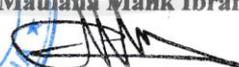
Penguji utama
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

: 



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
SUIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua malaikatku, Ayah dan Bunda tercinta, yang penuh kasih sayang menjagaku, yang dengan jerih payahnya merawatku, yang dengan doa dan pengorbanannya tak pernah putus untuk kesuksesanku, yang selalu memberikan semangat hingga pada penyelesaian karya ini. Doa dan pengabdianku tidak akan pernah berhenti untuk kalian.

Teruntuk adikku, saudara terkasih. Terimakasih telah menjadi penghiburku.

Semoga kesuksesanmu kelak kau raih pula.

Teruntuk semua orang disampingku yang tak pernah berhenti menaruh semangat kepadaku. Semoga Allah membalasnya dan memberikan ridho-Nya kepada kalian.

Teruntuk guru-guruku

Terimakasih banyak atas segala bimbingan, didikan, petuah, semangat, dan penghargaan yang telah engkau berikan selama ini untuk kesuksesanku.

Terimakasih atas ilmu yang barokah ini. Semoga Allah membalas segala amal ibadah dan jasa-jasa kalian.

Wahai Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Jadikanlah karya ini sebagai amal ibadaku dan jadikanlah bermanfaat untuk orang lain, amin ...

MOTTO

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل

البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”

(H.R. Bukhari)¹

¹ Hadist Bukhari, *Kitab Janaiz bab maqilafi awlad al-mushrikin*, no indeks. 1385

NOTA DINAS

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Juni 2018

Hal : Skripsi Alfiatul Hasanah

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfiatul Hasanah

NIM : 14110098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 September 2018



Alfiatul Hasanah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk tugas akhir pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr, Marno, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama hampir 4 tahun
4. Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya teman-teman seperjuangan kami di jurusan PAI, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Malang, 28 Mei 2018

Peneliti

Alfiatul Hasanah
14110098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Pelitian terdahulu halaman 8
Tabel 02	Data umum SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo halaman 37

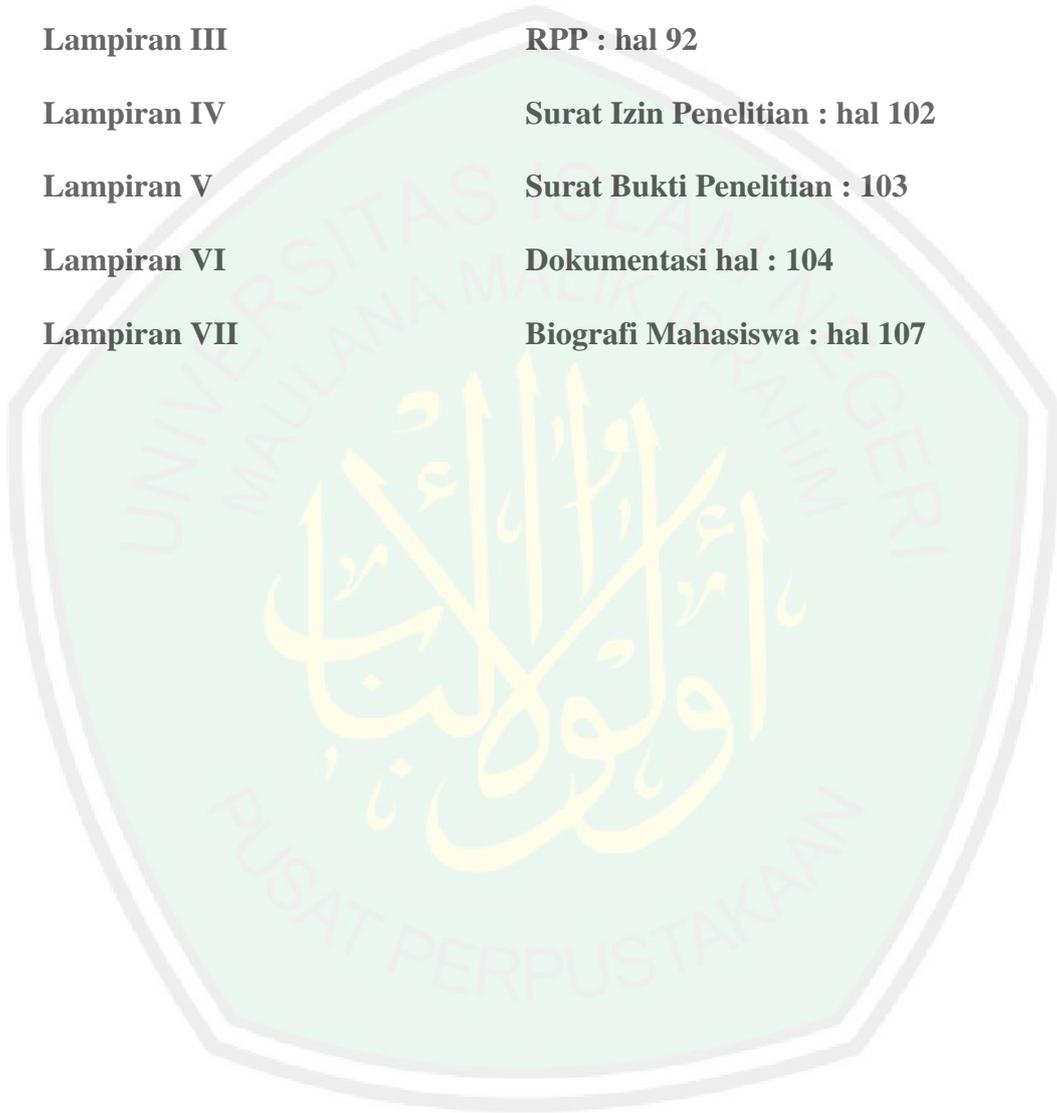


DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01** **Wawancara bersama Kepala SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo**
- Gambar 02** **Wawancara bersama Ibu Guru SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo**
- Gambar 03** **Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas**
- Gambar 04** **Wawancara bersama salah-satu pegawai TU SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo**
- Gambar 05** **Suasana rutin shalat dhuha berjamaah siswa SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo**
- Gambar 06** **Salah-satu siswa sedang mempraktekkan wudhu**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Bukti Konsultasi : hal 81
Lampiran II	Pedoman Wawancara : hal 82
Lampiran III	RPP : hal 92
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian : hal 102
Lampiran V	Surat Bukti Penelitian : 103
Lampiran VI	Dokumentasi hal : 104
Lampiran VII	Biografi Mahasiswa : hal 107



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batas Penelitian.....	6
F. Originalitas Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	20

C.	Sekolah Luar Biasa (SLB).....	23
D.	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
E.	Tujuan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
F.	Karakter Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	27
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B.	Situs Penelitian.....	27
C.	Kehadiran Peneliti.....	28
D.	Data dan Sumber Data.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Analisis Data.....	32
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A.	Profil SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	37
1.	Sejarah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	37
2.	Profil SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	37
3.	Visi Misi SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo...	39
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	39
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	39
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	55
3.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di	

	SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	64
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	66
	A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	66
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	68
	C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.....	73
BAB VI	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hasanah, Alfiatul. 2018, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo*. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo. Seperti yang diketahui bahwa melakukan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran sesuai kebutuhannya. Tentu hal ini cukup unik untuk dibahas dikarenakan anak berkebutuhan khusus butuh penanganan yang berbeda dan khusus daripada umumnya. Lalu bagaimanakah anak berkebutuhan khusus ini dapat mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di dalam kelas, sedangkan mereka memiliki hambatan dalam panca indra.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo?, Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo?, dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti pada umumnya. Namun dilihat dari segi kurikulum, tujuan, media, bahan pelajaran, metode, siswa, guru, hingga proses evaluasi berbeda dengan sekolah pada anak normal biasanya. Hal ini dikarenakan system pengajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya pun sedikit lebih rendah dibandingkan sekolah pada umumnya dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan, agama, Islam, Anak berkebutuhan khusus, Sekolah Luar Biasa

ABSTRACT

Hasanah, Alfiatul. 2018. *Learning in Children in Need Special Outstanding Middle School (SMPLB) Sinar Harapan of Probolinggo*. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Learning, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.
Advisor: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

This thesis discusses the study Islamic studies on children in need of special education, is part of the rights of all people, and everyone deserves a decent education, even for the children in need special though. As it is known that in the process of teaching and learning in children in need special child with normal certainly different in General. Children in need special certainly has different obstacles in receiving appropriate learning needs. Of course this is quite unique for a children in need special because discussed the need of handling different and specific rather than General. Then how did the children in need special, this can follow the teaching and learning process of Islamic education in the classroom, while they have barriers in the senses.

Based on the statement, the principal problem is formulated as follows: How Planning Study Islamic studies on Children in need of special secondary school First extraordinary (SMPLB) ray of hope of Probolinggo?, How the implementation of Islamic Learning in children in need special Outstanding middle school (SMPLB) ray of hope of Probolinggo?, and how Evaluation Learning Islamic studies on Children in need of special in an outstanding middle school (SMPLB) ray of hope of Probolinggo?.

This research is the research field (Field Research) using qualitative descriptive approach. The type of data collected is qualitative data, while the data collection method using interviews, documentation, and observations. Applied data analysis qualitative descriptive nature.

The research results obtained are the process of implementation of Islamic education such as learning in General. But seen in terms of curriculum, goals, media, materials, methods, students, teachers, and the evaluation process is different to the normal child usually school. This is due to use in teaching system to condition students who have different limitations. In addition, in the implementation of any lesson that is a little lower than the school in general due to the existence of the limitation of facilities and teaching resources to the study of Islamic religious education in junior high school (Extraordinary SMPLB Sinar Harapan Probolinggo).

Keywords: learning, Education, religion, Islam, Children in need special, Exceptional School

المستلخص

الفية الحسنة ، التعليم الدين الإسلامي تعلم الأطفال في حاجة إلى المدارس الاعداديه الخاصة
المتميزة شعاع الأمل من بروبولنغو. اطروحه. مالانغ: كلية الدراسات الاسلاميه في تربية
وتدريس جامعة الدولة الاسلاميه مالانك مالانك مولانا مالك إبراهيم

وتناقش هذه الاطروحه الدراسات الاسلاميه المتعلقة بالأطفال الذين يحتاجون إلى تعليم
خاصة ، وهي جزء من حقوق جميع الناس ، والجميع يستحق تعليما لائقا ، حتى بالنسبة للأطفال
المحتاجين خاصة. كما هو معروف انه في عملية التعليم والتعلم في الأطفال الذين يحتاجون إلى
طفل خاص مع طبيعته مختلفه بالتأكيد بشكل عام. ومن المؤكد ان الأطفال الذين يحتاجون خاصه
لديهم عقبات مختلفه في الحصول علي الاحتياجات التعليمية المناسبة. بالطبع هذا هو فريد من
نوعه تماما بالنسبة للأطفال في حاجه خاصه لان مناقشة الحاجة إلى التعامل مع مختلفه ومحدده بدلا
من العام. ثم كيف الأطفال في حاجه خاصه ، وهذا يمكن ان تتبع عملية التدريس والتعلم من
التعليم الإسلامي في الفصول الدراسية ، في حين ان لديهم حواجز في الحواس .

واستنادا إلى القضية الرئيسية ، تصاغ المشكلة علي النحو التالي: كيفية التخطيط دراسة
الدراسات الاسلاميه المتعلقة بالأطفال المحتاجين إلى المدرسة الثانوية الخاصة الاولي غير العادية
شعاع الأمل في بروبولنغو ؟ كيف يتم تنفيذ التعليم الإسلامي في الأطفال المحتاجين إلى المدارس
الاعداديه الخاصة شعاع الأمل في بروبولنغو ؟ ، وكيف يتعلم التقييم الدراسات الاسلاميه عن
الأطفال الذين يحتاجون إلى في المدرسة المتوسطة المتميزة (سمب) شعاع الأمل من بروبولنغو ؟

وهذا البحث هو ميدان البحوث (البحوث الميدانية) باستخدام نهج وصفي نوعي. ونوع
البيانات التي يتم جمعها هو بيانات نوعيه ، في حين ان طريقه جمع البيانات باستخدام المقابلات
والوثائق والملاحظات. تحليل البيانات التطبيقية الطابع الوصفي النوعي .

وتنتج البحوث التي تم الحصول عليها هي عمليه تنفيذ التعليم الإسلامي مثل التعلم بشكل
عام. ولكن ينظر من حيث المناهج الدراسية ، والأهداف ، ووسائل الاعلام ، والمواد ،
والأساليب ، والطلاب ، والمعلمين ، وعمليه التقييم تختلف عن الطفل العادي عاده المدرسة.

ويرجع ذلك إلى نظام التعليم الخاص بالطلاب الذين لديهم قيود مختلفة. الاضافه إلى ذلك ، في تنفيذ اي درس اقل قليلا من المدرسة بشكل عام بسبب وجود الحد من المرافق والموارد التعليمية لدراسة التعليم الدين الإسلامي في المدرسة الاعداديه (استثنائي سمب بروبولنغو سنار هارابان) .

الكلمات الرئيسية: التعلم ، التعليم ، الدين ، الإسلام ، الأطفال في حاجه خاصه ، المدرسة الاستثنائية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak ada seorang anak pun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang (HR. Al Buchori dalam kitab Jenazah). Hadist tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan anak mulai dari usia dini. Jalan hidup seorang anak akan ditentukan oleh kedua orang tuanya.

Pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan, dan pemahan anak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh daya serap yang baik dari anak. Pendidikan pada anak dengan usia dini terbilang berbeda-beda dalam metode maupun kadarnya.

Pendidikan anak pada anak berkebutuhan khusus perlu perhatian lebih dan intensif karena tingkat kesulitannya dalam hal proses belajar mengajar yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Setiap pendidik harus benar – benar memahami kebutuhan anak dan harus bisa memilah metode yang sesuai dengan anak didiknya agar transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.² Anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tuna rungu, tuna laras, tuna netra, tuna ganda, tuna daksa, tuna grahita, kesulitan belajar, anak autistic, anak berbakat, dan hyperactive.

² Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.4.

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki pola pembelajaran tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu berbeda dari anak tersebut. Jadi, sebelum melakukan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya seorang guru memiliki data pribadi dari setiap siswanya. Salah satunya seperti data karakteristik spesifik anak, kompetensi, kelebihan dan kekurangan dari anak, dan sebagainya.

Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti di atas tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk semua anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun sebagian dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis).

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi yang berfokus pada upaya dalam bimbingan, kegiatan, pelatihan, pembiasaan dan pengajaran kepada anak untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidak diberikan secara normal seperti pengajaran anak-anak umumnya, namun pula dilakukan secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tadi.

Kita tahu bahwa melakukan pengajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidaklah semudah mengajarkan materi pembelajaran kepada anak normal pada umumnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam hal pemahaman karakteristik anak, pendalaman berbagai metode mengajar hingga pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini membutuhkan daya dan kerja ekstra dari seorang guru dan beberapa sarana pendukung untuk melakukan pembelajaran agar materi yang diajarkan bisa di transfer dan diterima oleh anak dengan baik.

Pembelajaran pada pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo untuk sementara ini masih dipegang oleh guru dan kepala sekolah itu sendiri dikarenakan guru agama terdahulu sedang dipindah tugaskan. Pihak staf guru yang ada di SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo sudah mengajukan dan meminta guru khusus mata pelajaran agama Islam namun belum terealisasikan.

Disamping juga bahwa sekolah luar biasa masih kurang diperhatikan oleh beberapa kalangan, karena yang sering kita ketahui dan kita kenal hanya sekolah-sekolah yang unggul dari segi akademiknya dan baik prestasinya, sedangkan sekolah non-formal dan informal seperti halnya SLB juga perlu diperhatikan dengan baik dalam hal penyelenggaraan dan pengembangannya untuk peserta didik dari kalangan anak berkebutuhan khusus.

Inilah yang peneliti temukan dalam SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo yang perlu untuk diadakan penelitian menyangkut bagaimana

proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo.

Seperti yang kita ketahui pada umumnya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo ini berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Ada perbedaan dalam hal metode pembelajaran, sarana dan media yang digunakan, hingga proses penanganan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan kemampuan ekstra dalam hal pengajarannya. Untuk kurikulum pun, SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo tidak mengikuti aturan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pada sekolah umum biasanya, namun menyesuaikan dengan kemampuan para siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus penelitian ini adalah **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Berkebutuhan Khusus”**. Adapun beberapa pembahasan yang akan dibahas tercantum dalam sub fokus diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Sinar Harapan Probolinggo?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Sinar Harapan Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Sinar Harapan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan skripsi ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, antara lain:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo
2. Mendiskripsikan pelaksanaan system pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Dalam penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan antusiasme anak berkebutuhan khusus untuk belajar PAI di dalam kelas.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa manfaat yang hendak di peroleh oleh penulis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dimana hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi salah-satu referensi bagi penelitian yang sesuai terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis (penulis)

Sangat berguna bagi penulis karena menjadi pengamalan tersendiri dalam menggali informasi yang ada selama proses penelitian secara detail. Selain itu juga menambah pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya proses pembelajaran pendidikan agama khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi peneliti lain

Skrripsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengumpulkan segala informasi yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Batasan Penelitian

Mengingat begitu luasnya pembahasan mengenai pompa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus, maka ruang lingkup permasalahan akan dipersempit guna mempermudah dalam penelitian dan pemahaman. Lingkup permasalahan meliputi:

1. Meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus kelas 7 anak tunarungu di SMPLB Sinar Harapan Probolinggo.
2. Meneliti tingkat keberhasilan metode yang dilaksanakan dengan melihat tingkat pemahaman dan kebosanan anak.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa

penelitian dengan tema ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh penulis, melainkan sebelumnya sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian ini. Oleh karena itu penelitian terdahulu sangat membantu untuk memberikan referensi-referensi mengenai penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya maka hasil dari penelitian ini nantinya bisa saja menjadi laporan yang bersifat meneruskan penelitian sebelumnya, sebagai pembandingan, sebagai pencetus atau pembaharu dari penelitian sebelumnya.

Berikut beberapa peneliti yang melakukan penelitian-penelitian yang serupa antara lain;

Nurul Aini,³ peneliti yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri KedungKandang Malang. Pada hasil laporannya menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDLB tersebut sama dengan pembelajaran di sekolah umum pada biasanya. Salah-satu materi yang diberikan adalah mencakup tentang masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah), masalah sejarah dan masalah akhlak dalam pendidikan agama Islam.

Dewi Imroatul A.,⁴ peneliti yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistic di sekolah inklusi SDN Sumpersari 1. Pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pada pelaksanaan pembelajarannya sama dengan sekolah umum pada biasanya, tetapi terkadang ada sedikit modifikasi untuk mempermudah proses

³ Nur Aini. 2009. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang". Skripsi. Dipublikasikan. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).

⁴ Dewi Imroatul, 2009. "Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistic di sekolah inklusi SDN Sumpersari 1". Skripsi. Dipublikasikan. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).

pembelajaran. Sedangkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan serta evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi proses, evaluasi post test, dan evaluasi akhir semester.

Eltafiyanal Haqqo,⁵ peneliti yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa Banyuwangi. Dalam penggunaan materinya sama dengan materi pada sekolah umum biasanya. Pada penggunaan metode dan media pembelajaran melihat pada kebutuhan siswanya. Sedangkan pada evaluasi pembelajarannya menggunakan evaluasi test dan no test.

Tabel 01: Penelitian terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Aini, 2009	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam	Nurul Aini memfokuskan penelitian kepada anak berkebutuhan khusus tunanetra, sedangkan peneliti memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu
2	Dewi Imroatul A., 2009	Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistic di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam	Dewi Imroatul A. memfokuskan penelitian kepada anak berkebutuhan khusus autistic, sedangkan peneliti memfokuskan pada anak

⁵ Eltafiyanal Haqqo. 2010. "Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Banyuwangi". Skripsi. Dipublikasikan. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).

				berkebutuhan khusus tunarungu
3	Eltafiyana I Haqqo, 2010	Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Banyuwangi	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam	Eltafiyanal Haqqo memfokuskan penelitian kepada semua anak di tingkat SLB PGRI, sedangkan peneliti memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu

Berdasarkan penjelasan tabel diatas terlihat beberapa perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya di fokuskan pada anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik yang berbeda, maka pada penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran memiliki banyak sekali makna dalam beberapa kutipan referensi. Istilah pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup untuk belajar. Dalam hal ini yang dimaksud pembelajaran bagi peneliti adalah segala

aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.⁶

Kegiatan memberikan pembelajaran guna menjadikan peserta didik di Sekolah Luar biasa dapat memahami tentang agama Islam.

2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang berisi tentang agama Islam yang berlandaskan al-Quran serta hadist atau kitab keagamaan lainnya. Pendidikan agama Islam ini juga merupakan salah-satu mata pelajaran pokok di Sekolah Luar Biasa.

3. Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan segala kegiatan atau aktifitas belajar mengajar agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu dan dorongan kepada siswa untuk memperdalam segala sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan, baik teori maupun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, dan fisik.⁷

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm. 23.

⁷ Geniofam, 2010, *mengasuh & mensukseskan anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: gerai ilmu), hlm. 11.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah pembelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama kepada anak berkebutuhan khusus dengan metode dan media tertentu sesuai dengan jenis kebutuhan masing-masing untuk mempermudah proses transfer materi pelajaran dengan baik dan lebih cepat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dikemukakan dalam bentuk sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan digunakan agar mempermudah pembaca untuk memahami isi skripsi secara global. Berikut sistematika pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, terdapat gambaran singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan secara jelas diatas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi deskripsi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema dasar penelitian. Pembahasan teori yang ada pada kajian ini akan sangat menunjang dan berguna selama proses penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang memuat tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode penarikan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan paparan data yang didapat selama pengamatan di lapangan. Data tersebut diantaranya: latar belakang objek penelitian dan penyajian serta analisis data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian yang kemudian data-data tersebut dianalisis sampai menemukan hasil dari rumusan masalah yang telah diajukan.

BABVI PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga mengandung saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah.

Pertama, kata ta'lim. Kata ini biasanya mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses ta'lim ranah kognitif selalu menjadi titik tekan. Sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.

Kedua, kata ta'dib. Kata ini biasanya merujuk kepada proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib merupakan masdar dari addaba yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi ta'dib lebih terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, cakupan ta'dib lebih banyak kepada ranah afeksi dibanding kognitif dan psikomotor.

Ketiga, kata tarbiyah. Berbeda dengan ta'lim dan ta'dib, kata tarbiyah menurut Nizar (2001: 87) memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup

aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Makna tarbiyah mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.

Pendidikan Islam lebih cenderung mengarah kepada perbaikan sikap mental yang mengakibatkan terwujudnya amal perbuatan, baik diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bertolak ukur pada segi teoritis, tetapi juga bersifat praktis.

Menurut Zuhairini “pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.⁸

Menurut Zakiah Daradjat, dkk. “ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh”.⁹

Arifin (1993: 11) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Muhammad (dalam Arifin, 1993) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.¹⁰

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

⁸Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

⁹Zakiah Daradjat, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

¹⁰ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., dan Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.5.

a. Dasar yuridis (hukum)

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, adalah dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar structural (konstitusional), yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹¹ Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹²

b. Segi religious

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) QS. Al-Nahl: 125

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

¹¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006), hlm 68.

¹² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, *ibid*, hlm 61

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” (QS. Al-Nahl: 125)¹³

2) Al-Hadits

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)¹⁴

c. Segi Psikologis

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.¹⁵

3. Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam di sekolah maupun dimadrasah memiliki aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pendidikan agama Islam, yaitu: (1) aspek hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) aspek

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op cit hlm 421

¹⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhori Juz III*, (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 500

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 21.

hubungan manusia dengan sesamanya; dan (3) aspek hubungan manusia dengan alam.¹⁶

4. Tujuan Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual, dan social pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan social keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan social keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

¹⁶*Ibid*, hlm.10.

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan tersebut diatas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagaman tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidikan agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan social secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran PAI

Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan system pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga factor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor guru, siswa dan lingkungan.

Pertama, faktor guru. Factor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan,

¹⁷*Ibid*, hlm.7.

keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

Kedua, faktor siswa. Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

Ketiga, faktor lingkungan. Faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

a. Suasana belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

b. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus di usahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan

berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain (DEPAG, 2001).¹⁸

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Di Indonesia, istilah yang terlebih dahulu populer untuk mengacu pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.

2. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauffman & Hallahan (2005:28-45), antara lain sebagai berikut:

- a. Tuna grahita (mental retardation) atau disebut sebagai anak dengan hen-daya perkembangan (Child with development impairment). Anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
- b. Kesulitan Belajar (learning disabilities) atau anak yang berprestasi rendah (specific Learning Disability).

¹⁸*Ibid*, hlm. 23.

- c. Hyperactive (Attention Deficit Disorder with Hyperactive).
- d. Tuna laras (Emotional or behavioral disorder) adalah anak yang mengalami gangguan emosi perilaku. Secara fisik, anak tuna laras tidak mempunyai perbedaan yang mencolok daripada anak yang normal. Umumnya mereka berperilaku aneh. Tuna laras dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.
- e. Tuna rungu wicara (communication disorder and deafness) adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengaran. Mereka tidak dapat mendengar bunyi atau suara. Dikarenakan tidak mampu mendengar, maka kemampuan berbicarapun menjadi terganggu.
- f. Tuna netra (partially seing and legally blind) atau disebut dengan anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan.
- g. Anak Autistik (Autistic children) adalah anak yang memiliki kelainan pada bicara dikarenakan ada kerusakan pada bagian fungsi otak.
- h. Tuna daksa (physical disability) adalah penderita kelainan fisik, seperti anggota badan, tangan, kaki, dan sebagainya.
- i. Tuna ganda (Multiple handicapped) adalah mereka yang memiliki kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan neorologis yang disebabkan oleh

satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.¹⁹

- j. Anak berbakat (*giftedness and special talents*) adalah Anak berbakat adalah anak yang memiliki IQ diatas rata-rata dan memiliki tingkat kecerdasan serta kreativitas yang tinggi daripada anak pada umumnya²⁰

3. Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Seperti yang kita ketahui bahwa ABK banyak sekali jenisnya dan setiap dari mereka tentu memiki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, setiap ABK mempunyai penanganan khusus yang berbeda-beda dalam proses pengajarannya. Dilihat dari program pendidikan bagi ABK dapat dilakukan dengan pendidikan terpadu, pendidikan inklusif, dan layanan pendidikan lainnya.

Pendidikan terpadu adalah model pelayanan pendidikan bagi ABK yang diselenggarakan secara bersama-sama dengan anak normal dalam satuan pendidikan yang bersangkutan disekolah regular (SD, SMP, SMA, dan SMK). Sedangkan pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah regular. Selain itu, layanan pendidikan lainnya adalah beberapa pendidikan yang sengaja di khususkan untuk ABK yang penanganannya cukup berat dan perlu dilakukan

¹⁹ Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E., *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.136.

²⁰ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.6.

pembelajaran secara intensif. Misalnya layanan pendidikan bagi anak autis, tunarungu, tunanetra, dan sebagainya.²¹

4. Kurikulum pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam hal ini BSNP menyusun struktur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidikan.²²

Sedangkan untuk pengembangan kurikulum pada ABK berfokus pada masalah dan kebutuhan dari setiap siswanya, bukan berorientasi pada isi mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum ABK di SLB dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bagi ABK yang memiliki kecerdasan rendah atau sedang, maka pelaksanaan kurikulum di SLB berpusat pada tujuan pengembangan kompetensi dan keterampilan anak.
- b. Bagi ABK yang memiliki kecerdasan normal atau melebihi normal (luar biasa), maka siswa tersebut dapat mengikuti kurikulum layaknya kurikulum di sekolah umum dengan sedikit perbedaan dalam metode

²¹ Nisrina Lubis, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm.47.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 12.

dan metodologi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ABK sendiri.

C. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Selama ini pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus disediakan dalam 3 macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), SMPLB, dan Pendidikan terpadu.

Banyak orang yang menganggap SLB adalah sekolah untuk anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental sehingga menemui hambatan dalam kehidupan akademik maupun social. Tak jarang ini menjadi bahan ejekan ataupun cemoohan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun SLB memang mengurus anak-anak dengan kekurangan mental, namun tidak semua anggapan negative masyarakat tentang sekolah ini benar.

SLB menampung ABK dengan jenis kelainan yang sama, sehingga terdapat berbagai macam SLB, sebagai berikut:

1. SLB bagian A untuk tunanetra
2. SLB bagian B untuk tunarungu
3. SLB bagian C untuk tunagrahita
4. SLB bagian D untuk tunadaksa
5. SLB bagian E untuk tunalaras
6. SLB bagian G untuk tunaganda

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bukan tidak mungkin ada anak-anak yang bersekolah di SLB yang justru mempunyai tingkat inteligensi yang lebih dari orang normal dibalik kekurangan mereka.²³

D. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pembelajaran yang dilakukan terhadap anak dengan karakteristik khusus dimana dalam hal ini perlu penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya.²⁴ Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (student with special needs) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.²⁵

E. Tujuan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan utama, antara lain;

- a) Membentuk ahlak mulia,
- b) Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat,

²³ *Ibid*, Hlm. 50

²⁴ Nisrina Lubis, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 11

²⁵ Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E., *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 1

- c) Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya,
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik,
- e) Mempersiapkan tenaga terampil yang professional.

F. Karakter Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pentingnya masa anak dan karakteristik dan pentingnya pembelajaran anak berkebutuhan khusus, menuntut beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Beberapa criteria pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu;

- a) Guru harus peka terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus yang tidak sama dengan anak biasanya.
- b) Guru harus peka terhadap perkembangan bahasa atau gerak tubuh anak berkebutuhan khusus yang datang dari berbagai suku (budaya).
- c) Guru harus peka terhadap perbedaan status social anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dan terarah dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar bisa digunakan sebagai bahan atau alat untuk menyusun laporan penelitian.

Metode penelitian berisi rancangan dalam mencari data-data yang berkaitan dengan judul dan tujuan akhir dari suatu penelitian. Rancangan ini digunakan untuk pedoman dalam melakukan proses penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan akhir dan terselesainya sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

B. Situs Penelitian

Berdasarkan sumber data yang peneliti peroleh selama proses penelitian berlangsung adalah di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo yang berada di Jl. Semeru 175 telp (0335) 423-

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

574, kecamatan Kademangan, kota Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017 - 23 Desember 2017.

Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah tersebut dan mendapatkan beberapa informasi guna sebagai bahan untuk melanjutkan penelitian. Setelah melakukan observasi peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam mengkaji proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo dikarenakan dalam pengajarannya tidak dilakukan oleh guru yang ahli di bidangnya melainkan oleh guru kelas. Pengajaran ini terpaksa dilakukan mengingat guru agama yang ada di sekolah tersebut sedang kosong.²⁷

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti melakukan pengamatan secara penuh mengenai segala aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Kehadiran peneliti selama proses pengamatan diketahui statusnya oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo sebagai peneliti.

Berikut langkah-langkah peneliti selama proses pengamatan berlangsung:

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah dan melihat masalah-masalah yang ada di lokasi pada tanggal 7 November 2017

²⁷ Observasi, Kepala Sekolah, SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, tgl/bln/2018

2. Setelah mendapatkan data di lapangan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian selama beberapa waktu dengan melampirkan surat izin penelitian pada tanggal 13 November 2017
3. Wawancara dengan pihak sekolah terkait informasi umum mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada tanggal 14 November 2017
4. Observasi ke kelas pada tanggal 20 November. Pada observasi ini peneliti mengikuti proses pembelajaran dan ikut serta dalam pembelajaran dikelas VII Tunarungu.
5. Observasi ke kelas dan melakukan wawancara dengan guru kelas Ibu kepala sekolah, pada tanggal 21 November 2017. Dalam hal ini peneliti mengikuti proses pembelajaran dikelas secara langsung.
6. Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 November 2017
7. Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 28 November 2017

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dapat berupa benda, manusia tempat dan sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer merupakan data yang ditemukan langsung dari tempat penelitian.²⁸Data primer juga merupakan data yang di dapat secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 71.

sumber yang dicari. Data primer dapat berupa ucapan, kata-kata atau kalimat, dan perilaku subyek yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data ini bisa di dapat melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat subyek peneliti berupa guru penganjar, orang tua dan pelajar sebagai informan kunci. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek peneliti. Data ini dapat berupa data-data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dan berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dapat berupa beberapa buku atau berkas-berkas, dokumen tentang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo mengenai visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, ataupun beberapa foto terkait segala aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis.²⁹

Dalam sebuah observasi terdapat dua jenis observasi, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang pengamat ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat namun tidak ikut serta selama proses pengamatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama proses pengamatan, baik gerak-gerik, tingkah laku, maupun segala aktifitas di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus baik dikelas maupun diluar kelas.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Wawancara berarti menggali segala informasi yang ditemukan dilapangan dengan sebanyak-banyaknya dari informan atau responden.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

Menurut Surakhmad, wawancara merupakan teknik atau metode komunikasi langsung, dimana seorang peneliti mengumpulkan berbagai data dengan jalan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan segala informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo. Pihak-pihak yang terkait selama proses wawancara adalah Kepala Sekolah dan guru kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan suatu peristiwa yang telah lalu dan sengaja disimpan oleh suatu lembaga tertentu agar suatu saat berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Metode ini juga sangat penting dalam proses penelitian karena seorang peneliti bisa mendapatkan segala informasi lain yang tidak dia dapatkan pada saat itu, salah-satunya tentang informasi mengenai gambaran umum sekolah, prestasi sekolah dan sejarah berdirinya sekolah dan sebagainya.

F. Analisis Data

³⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1994) ,hlm. 162

Analisis data merupakan penafsiran atau pengolahan sebuah data. Analisis data menurut Nasution merupakan suatu proses dalam menyusun atau mengurutkan data agar dapat ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkan data dalam bentuk pola, tema ataupun dalam bentuk kategori.³¹

Analisis data sebaiknya dilaksanakan sejak awal penelitian, yaitu saat perumusan masalah hingga proses penulisan hasil penelitian. Hal ini akan sangat memudahkan dalam mengarahkan dan menyusun data yang ditemukan saat dilakukannya sebuah penelitian.

Analisis data merupakan sebuah kegiatan dimana seorang peneliti melakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dia temukan di lapangan. Dalam menganalisis data diawali dengan penyusunan, pengelompokan, menelaah, penafsiran data ke dalam pola tertentu yang kemudian dirumuskan dengan menghubungkannya dengan unsur tertentu agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian tentu ditemukan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data-data tersebut bisa terus bertambah seiring bertambahnya frekuensi pengamatan dan akan menjadi sebuah kesulitan apabila tidak segera di analisis. Oleh karena itu, seorang

³¹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermis, 1991) , hlm.126.

peneliti harus melakukan reduksi data selama proses analisis agar lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data. Dalam proses reduksi data terdapat proses pemusatan dan penggolongan data agar lebih sederhana. Mereduksi data merupakan sebuah analisis yang menggolongkan data sesuai tempatnya, memisahkan dan membuang yang tidak perlu, lalu mengorganisasikannya dengan cara tertentu agar lebih mudah mengambil kesimpulan.

Dalam mereduksi data seorang peneliti harus merangkum data dan memilah data sesuai pengelompokannya lalu kemudian disatukan. Hal ini diperlukan agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data selanjutnya ataupun menggunakannya apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan kembali data yang diperoleh dan membantu peneliti untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³²

b. Penyajian data

Setelah data mengalami reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk bagan, flow chart, uraian singkat dan sebagainya. Sedangkan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk naratif.

Penyajian data yang peneliti gunakan saat ini adalah berupa teks deskriptif. Peneliti memilih model penyajian data ini karena menurut

³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

peneliti akan lebih mudah dipahami dan dilakukan saat menganalisis data. Akan tetapi, jika ada beberapa data yang berbentuk tabel itu hanya sebagai pelengkap.

c. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila bukti yang ditemukan tidak begitu kuat pada tahap pengumpulan data-data selanjutnya.

Dalam proses penarikan kesimpulan tentu membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan agar kesimpulan yang didapat bersifat valid. Oleh karena itu kesimpulan yang sudah didapat perlu di verifikasi kembali agar hasil penelitian tersebut bisa diterima dengan baik dan benar

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data adalah hal penting yang harus ada. Data yang didapat dan dihasilkan harus benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu pengecekan keabsahan data sangatlah penting dilakukan dalam sebuah penelitian.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik dimana dalam pemeriksaan suatu data dengan memanfaatkan hal lain diluar itu sebagai bahan pengecekan atau pembanding.³³

³³ Lexy J. Moleong, *Op cit*, h. 178

Trianggulasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data beserta teknik pengumpulan data yang telah ada. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Trianggulasi “teknik” berarti seorang peneliti memakai berbagai teknik pengumpulan data saat proses penelitian berlangsung, salah-satunya seperti wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data sebanyak-banyaknya secara serempak.
- b. Trianggulasi “sumber” berarti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda-beda memakai teknik yang sama.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMPLB Kota Probolinggo

1. Sejarah SMPLB Kota Probolinggo

Menurut Ibu Kepala SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo mengatakan: “SMPLB Kota Probolinggo ini merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan Dharma Wanita Satuan Probolinggo. SMPLB ini dibentuk menyikapi perkembangan sekolah-sekolah SLB yang sebelumnya sudah ada, yaitu SDLB Sinar Harapan Kota Probolinggo yang berbeda lokasi. Sekolah ini berdiri tahun 2006 dan meskipun statusnya swasta, kami berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan sekolah ini layak dan baik untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di kota Probolinggo ini”³⁴

2. Profil SMPLB Kota Probolinggo

Berikut merupakan profil singkat mengenai Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kota Probolinggo:

Tabel 02: Data umum SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

IDENTITAS SEKOLAH	
NIS	2 8 2 3 6 0
NPSN	2 0 5 3 6 2 6 4

³⁴ Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

NSS	9 0 2 0 5 6 7 0 2 0 0 1	
Nomor Izin Operasional	421.9/3353/425.103/2014	
SK MENKUMHAM	AHU-0028167.AH.01.04.2015	
Nama Sekolah	SMPLB Sinar Harapan	
Alamat	Jl. Semeru 175 Kecamatan Kademangan Probolinggo	
Telepon	(0335) 423574	
E-mail	smplbsinarharapan@yahoo.com	
Status Sekolah	Swasta	
Hasil Akreditasi	A	
Status Tanah	Milik	
Luas Tanah	5000 m ²	
Kepala Sekolah	Nama	Prihatin Purwatiningsih, S.Pd
	NIP	19630728 198603 2 007
	Pangkat golongan	Pembina, IV/a
	Alamat rumah	Jl. Mastrip Gg I No 21 Probolinggo
Komite sekolah	Nomor telepon	+6281249387889
	Nama	Sri Handayani
	Alamat rumah	Jl. Anggur 106 Probolinggo
Yayasan	Nomor telepon	-
	Nama	Dharma Wanita Persatuan

		Probolinggo
	Alamat	Jl. Panglima Sudirman 01 Probolinggo
	Nomor akta notaris	99, 29/ 09/1981

3. Visi dan Misi SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Visi dari SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah

Bertakwa, mandiri dan terampil

Sedangkan Misi dari SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah

- *Mengembangkan ilmu pengetahuan*
- *Meningkatkan keimanan sehingga siswa berakhlak mulia*
- *Menumbuhkan semangat dan peningkatan kemandirian*
- *Mempunyai keterampilan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi*

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang di dapat di lapangan, diperoleh data terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo. Dalam memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Perencanaan atau pemrograman merupakan langkah awal dalam suatu pembelajaran. Dalam hal penyusunan perencanaan

pembelajaran tentu sangat penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga bisa menjadi salah-satu acuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik agar selama proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Dalam perencanaan pembelajaran tentu terdapat penyusunan tujuan pembelajaran seperti menyiapkan materi pelajaran, metode dan media yang digunakan, dan sebagainya, sehingga rencana pembelajaran yang telah dibuat bisa sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, serta tujuan pembelajaran di sekolah tersebut.

Berikut merupakan perencanaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu, baik secara umum ataupun khusus. Begitu juga dengan SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini pasti memiliki tujuan tersendiri terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pihak sekolah, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah bertujuan agar anak didik bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam agar menjadi muslim yang taat. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan menjadikan anak didik semakin memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada agama dan Allah SWT. Selain itu, kami juga berharap anak didik kami bisa memiliki akhlak atau perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Jadi intinya,

bagaimanapun bentuk materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah mereka dapatkan dari sekolah tidak hanya berhenti pada pemahaman saja, melainkan bisa diamalkan atau dipraktekkan oleh anak didik di lingkungan sehari-hari”³⁵.

Beliau juga menambahkan bahwa ketika siswa mampu mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan senantiasa hidup dalam ajaran keagamaan. Salah-satunya seperti bersikap sopan santun kepada orang tua dan guru dan beramah tamah kepada orang lain. Hal ini lah yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

b. Materi Pembelajaran

Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas maka langkah selanjutnya adalah menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan selama proses pembelajaran.

“Materi pelajaran yang diajarkan disini mengikuti aturan depag. Materi-materi keagamaan yang diajarkan mengikuti kurikulum 2013 sesuai tingkatan kelas masing-masing. Seperti mendengarkan, membaca, menulis ayat al-Quran, praktek-praktek keagamaan, dan sebagainya”³⁶.

Dalam proses pembelajaran, adanya materi pelajaran menjadi salah-satu point penting yang harus dipersiapkan. Seperti materi pelajaran yang diajarkan disekolah ini adalah mengikuti susunan yang dikeluarkan oleh diknas atau depag.

³⁵ Prihatin Purwatiningsih, Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

³⁶ Prihatin Purwatiningsih, Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

c. Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya adalah menyiapkan media. Media merupakan salah satu komponen yang harus ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik. Dengan adanya media tentu lebih mempermudah proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun untuk siswa. Media yang diperlukan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo diantaranya buku-buku, spidol, papan tulis, alat-alat penunjang pembelajaran, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat guru yang sedang mengajar di dalam kelas sambil memegang buku paket sembari memberikan materi kepada siswanya lalu sesekali menuliskan beberapa catatan dipapan tulis.

Menurut ibu Zulaikha mengatakan:

“Ya beginilah saya mengajar. Biasanya untuk buku paket atau buku pegangan guru saya ambil dari perpustakaan. Tidak pernah saya simpan di dalam kelas. Sekalipun ada almari, itupun tidak dipakai untuk menyimpan buku-buku pelajaran. Saya mengajar siswa disini sama halnya seperti mengajar siswa normal pada umumnya. Menjelaskan sambil memberikan pemahaman di depan kelas. Tapi terkadang saya memakai media gambar. Seperti ketika menjelaskan tata cara wudzu, saya menggunakan media gambar untuk mempermudah pemahaman siswa akan”³⁷

Hal diatas sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Guru mengajarkan materi

³⁷ Zulaikha, Guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

keagamaan dengan ala kadarnya seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan untuk media lainnya seperti kursi dan meja belajar, papan tulis, spidol, gambar kaligrafi atau slogan-slogan islami sudah ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti, media yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo masih tergolong sederhana. Menurut Ibu Kepala Sekolah mengatakan:

“Disini minim media mbak, untuk pembelajaran pendidikan agama Islam kami hanya memakai media seadanya saja, tetapi untuk media tertentu seperti penggunaan alat-alat teknologi hampir tidak pernah kita gunakan. Kalaupun ada menggunakan media audio atau visual mungkin sekedarnya saja, kami mengajarkan materi yang ada seperti mengajar biasanya saja”³⁸

Media yang minim digunakan disini maksudnya media audio seperti penggunaan radio atau compact disc, media visual seperti gambar, dan audio visual seperti video atau film.

Kesulitan dalam penggunaan media seperti yang dijelaskan diatas dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada disekolah tersebut. Media yang disediakan terbatas. Hal ini yang menyebabkan guru hanya menggunakan beberapa media yang mudah ditemukan saja dalam proses mengajarnya.

Minimnya media yang disebutkan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, karena

³⁸ Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung kenyataannya guru memang tidak menggunakan media tersebut.³⁹

Meskipun media terbilang minim, namun guru dengan menggunakan media seadanya tetap mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar semaksimal mungkin.

Buku atau bahan ajar juga merupakan media yang sangat menunjang pembelajaran. Buku menjadi patokan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam buku ajar pun telah tersusun dengan rapi tentang materi apa yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Zulaikha mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini tidak begitu banyak. Buku-buku yang kami gunakan pun terbatas jumlahnya, bisa dilihat di perpustakaan. Salah-satu buku panduan materi pelajaran untuk kelas 7B (Tunarungu), kami menggunakan buku keagamaan yang dipakai di kelas 4 SD umum, karena isi materi pelajarannya sesuai dengan RPP yang harus kami ajarkan ke anak-anak”.⁴⁰

Dari awal berdirinya sekolah ini hingga sekarang, bahan ajar untuk materi pendidikan agama Islam yang digunakan tidak ada yang benar-benar di cetak khusus dalam bentuk tulisan *Braille*, namun semuanya dalam bentuk buku atau dokumen seperti pada sekolah umumnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, contoh bahwa buku yang mereka gunakan untuk kelas VII B misalnya adalah buku paket PAI untuk kelas IV SD umumnya,

³⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 20 November 2017

⁴⁰ Ibu Zulaikha, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

dikarenakan mereka belum mendapatkan buku khusus, jadi mereka menggunakan buku paket yang digunakan di sekolah umum namun dengan kisi-kisi materi ajar yang sama.

Ibu Zulaikha menambahkan:

“Untuk buku-buku keagamaan seperti buku paket pendidikan agama Islam kami memang punya tapi sedikit. Karena jumlahnya yang sedikit maka tidak kami bagikan semuanya. Kami taruh di perpustakaan sekolah. Jika masuk jam belajar pendidikan agama Islam maka siswa diperkenankan untuk pinjam dan dikembalikan kembali setelah jam pelajaran selesai”⁴¹.

Dari hasil observasi peneliti, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa buku ajar dan kisi kisi materi memang sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin oleh pihak sekolah, namun permasalahannya disini adalah jumlah buku ajar untuk materi pendidikan agama Islam yang ada sangatlah minim. Selain itu, buku ajar yang dipersiapkan tidak dibuat khusus untuk siswa berkebutuhan, namun masih mengikuti model buku ajar pada sekolah pada umumnya.⁴²

d. Metode Pembelajaran

Metode juga merupakan komponen penting yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan bahwa metode yang sering digunakan dalam memberikan pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan demonstrasi. Namun yang

⁴¹ Ibu Zulaikha, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

⁴² Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 20 November 2017.

sering digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar adalah metode ceramah dan penugasan.

Ibu Zulaikha mengatakan:

“Selama proses belajar mengajar, biasanya saya memakai metode teacher center (ceramah), metode tanya jawab, atau penugasan tentunya, terkadang juga saya isi dengan game biar siswa tidak jenuh atau bosan. Yang paling penting bagi saya adalah siswa bisa betah di dalam kelas. Jika siswa nyaman dan asyik dengan model pemberian materi pelajaran di dalam kelas, maka tentu akan mempermudah saya memberikan materi dan tentunya juga akan mempermudah siswa menyerap materi dengan cepat”⁴³.

Pernyataan diatas sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama penelitian. Sebelum memulai pelajaran misalnya, guru tampak memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran. Setelah melakukan salam dan berdoa ditempat kemudia guru membimbing siswanya untuk sama-sama mengucapkan jargon atau semacam bernyanyi dan bertepuk-tepuk ria yang berkonten sesuai materi yang diajarkan saat itu. Selain itu, guru juga mengajak siswanya untuk bershalawat bersama dan sesekali memberikan game singkat saat ditengah jam pelajaran berlangsung.

Semua yang dilakukan diatas adalah bertujuan untuk menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan siswa bersemangat untuk belajar. Meskipun hampir sebagian siswa tidak mampu melakukan pelafalan bunyi atau kalimat seperti pengucapan shalawat yang kurang benar, nada yang kurang teratur, dan hambatan lainnya, hal ini tentu tidak menjadi masalah, karena

⁴³ Ibu Zulaikha, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

siswa disini memang siswa yang memiliki kebutuhan khusus, dan tidak ada paksaan untuk mereka dalam menghafal shalat, ayat, atau lagu-lagu islami yang biasa diajarkan saat pembelajaran berlangsung.

e. Alokasi Waktu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dilaksanakan seminggu sekali dan setiap kelas memiliki jadwal sendiri-sendiri seperti jadwal di sekolah lain pada umumnya. Alokasi waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 2x 35 menit dalam 1 minggu. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zulaikha:

“untuk alokasi waktu yang ditetapkan disekolah ini sama halnya dengan sekolah lain pada umumnya, yaitu 2 x 35 menit dalam 1x seminggu. Jadi ada 2 jam pertemuan dalam satu minggu. Meskipun tampak sedikit tetapi kami maksimalkan dengan sebaik mungkin untuk pemberian setiap materi pelajarannya”.⁴⁴

Dari hasil pengamatan peneliti, alokasi waktu yang digunakan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung adalah:

1. 5 menit pertama berisi persiapan
2. 5 menit kedua berisi kegiatan pendahuluan
3. 15-30 menit berisi kegiatan inti
4. 5 menit terakhir berisi penutup⁴⁵

⁴⁴ Ibu Zulaikha, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

⁴⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 20 November 2017.

Penuturan Guru kelas dengan apa yang peneliti temukan selama pengamatan adalah sama. Namun, alokasi waktu bisa berubah setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu. Bisa saja kosong dikarenakan digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah. Akan tetapi pihak sekolah dan guru menggunakan alokasi waktu ini dengan sebaik mungkin demi terpenuhinya tuntutan belajar keagamaan untuk siswa SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

f. Tata Tertib

Untuk tata tertib yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo tercantum dalam sebuah lembaran khusus yang ditempel hampir di masing-masing kelas.

Ibu Kepala Sekolah mengatakan:

“Kalau untuk tata tertib tiap sekolah pasti ada ya mbak, termasuk sekolah kami. Biasanya kami tempel dipapan pengumuman di masing-masing kelas. Bisa dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk slogan-slogan tertentu. Kalau untuk tata tertib ini berlaku secara umum ya mbak. Misalnya yang berhubungan dengan materi keagamaan seperti; dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang mengotori mushola, harus berbusana rapi dan sopan, dan sebagainya. Intinya tata tertib ini dibuat agar siswa juga mengamalkan materi keagamaan berupa budi pekerti di kehidupan siswa sehari-hari”.⁴⁶

Ibu Zulaikha menambahkan:

“Kalau anak-anak melanggar biasanya langsung kami tegur. Biasanya kami beri nasehat, terkadang kami jember telinganya, ya sebatas itu. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada siswa yang melanggar tata tertib diluar kendali kami”.⁴⁷

Dari pernyataan diatas sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Misalnya saja saat observasi, peneliti sempat menjumpai

⁴⁶ Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

⁴⁷ Zulaikha, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

beberapa siswa yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung, seketika guru langsung menegur dan menasehatinya. Hal ini mencerminkan bahwa tata tertib tak hanya terpampang di dinding, namun juga dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

g. Kurikulum

Menurut Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo menyampaikan bahwa:

“Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dipakai disekolah kami sudah menggunakan kurikulum 2013”.⁴⁸

Dari hasil observasi, pernyataan dari kepala sekolah sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Sekolah memakai kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlihat dari RPP, silabus, maupun sumber buku yang ada di perpustakaan sebagian besar sesuai dengan kurikulum 2013.

h. Pendidik

Perencanaan Pembelajaran selanjutnya adalah memilih dan menyeleksi calon pendidik. Pendidik adalah salah-satu factor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Menjadi seorang guru itu tak mudah. Guru bukan hanya bertanggung jawab sebagai pengajar namun juga sebagai seorang pendidik. Guru juga merupakan salah-satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang tidak bisa diabaikan.

⁴⁸ Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

Ibu Kepala Sekolah menyampaikan:

“sebenarnya untuk tenaga pendidik yang akan mengajar disini seharusnya sudah melalui rangkaian tertentu semisal harus PNS dan professional dalam bidangnya, serta sudah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berlaku di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo. Namun pada kenyataannya saat ini, kami sedang kosong tenaga pendidik pendidikan agama Islam. Karena guru yang sebelumnya bertugas disini sudah dipindah tugaskan ke sekolah lain dan kami tidak ada guru professional yang ahli dibidangnya. Akhirnya kami meminta kepada pihak depag untuk segera memberikan guru ahli keagamaan agar bisa mengajar disini dan sementara kami memindah tanggung jawabkan kepada masing-masing guru kelas untuk memegang jam pelajaran pendidikan agama Islam dikelasnya masing-masing”⁴⁹.

Dari hasil pengamatan menyatakan bahwa jumlah guru yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sebanyak 7 orang. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam sedang kosong. Tentu hal ini mengganggu proses belajar mengajar dikarenakan tidak adanya guru yang professional dibidangnya. Dengan tidak adanya guru yang ahli dibidangnya maka peran guru pendidikan agama Islam diberikan kepada setiap wali kelas masing-masing. Wali kelas bertindak sebagai guru agama sementara dan memberikan pengajaran materi keagamaan yang sesuai dengan modul atau kurikulum yang ada.

Menyikapi permasalahan diatas tentu menggambarkan tanggung jawab seorang guru sangatlah berat. Dimana seorang guru harus siap sedia untuk mendidik siswa dalam keadaan apapun. Salah satu tanggung jawab seorang guru sebelum atau sesudah mengajar diantaranya membuat perencanaan pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dari hasil pengamatan yang diperoleh di lokasi ternyata guru kelas yang menjadi

⁴⁹ Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

guru agama sementara belum membuat RPP yang jelas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru kelas hanya cukup memahami dasar materi dan hanya berpedoman pada buku yang dipakai sebagai salah-satu media yang digunakan saat mengajarkan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

i. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas. Tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memenuhi indicator pencapaian pembelajaran. Satu siswa dengan yang lain tidak dapat disamakan, seperti itulah keadaan siswa yang belajar di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo yang terbagi menjadi dua karakteristik, yaitu anak berkebutuhan khusus Tunarungu dan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

f. Perencanaan program

Selain perencanaan umum yang telah dijabarkan sebelumnya, ternyata SMPLB Sinar Harapan Kota telah membuat beberapa rancangan program yang sebagian sudah terlaksana dan sebagian lagi belum terlaksana.

Dalam perancangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo pada penyusunan program sementara ini telah dilaksanakan oleh Ibu Zulaikhatun Niswah, S.Pd., selaku wali kelas VII karena guru Agama Islam di

SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sedang kosong. Penyusunan program tidak dilakukan oleh guru kelas, melainkan berpedoman pada buku panduan standart kompetensi dan kompetensi dasar, serta lainnya yang sudah ada.

Ibu Kepala Sekolah mengatakan:

“untuk keagamaan disini kami memiliki beberapa program mbak. Sebagian sudah terlaksana, sebagian lagi belum terlaksana karena memang belum sampai pada waktunya. Misalnya program unggulan kami adalah melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah di musholla sekolah setiap hari senin-rabu. Program ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah dan wajib dan salah-satu tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo serta banyak lagi yang lainnya”.⁵⁰

Seperti dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, beberapa program yang telah terlaksana diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, pembiasaan bersalaman dengan guru piket ketika memasuki gerbang sekolah setiap pagi, berdoa sebelum memulai dan menutup pembelajaran, dan sebagainya.⁵¹

Adapun kegiatan atau program yang belum terlaksana ini sebagian besar adalah program-program yang dirancang khusus untuk mengisi acara-acara tertentu saat hari besar Islam. Misalnya program pondok ramadhan, program qurban di idul adha, dan hari besar Islam lainnya.

“Untuk program keagamaan kami pasti membuat ya. Salah-satu nya seperti memperingati hari-hari besar Islam itu pasti ada program

⁵⁰ Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

⁵¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 20 November 2017.

sekolah yang akan dilaksanakan. Misalnya seperti program tahunan pondok ramadhan sudah kami lakukan rutin di sekolah”.⁵²

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, hanya saja berbeda dari segi kurikulum yang digunakan dan cara penerapannya saja. Sayangnya, data yang didapatkan peneliti tentang program keagamaan dalam bentuk dokumentasi lebih sedikit daripada data-data program pengembangan umum. Berikut beberapa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan, baik di dalam kelas maupun di dalam kelas, diantaranya;⁵³

1. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas:
 - a) Pembacaan doa setiap pagi sebelum memulai mata pelajaran
 - b) Menulis, membaca, dan memahami materi mata pelajaran
2. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar Kelas:
 - a) Bersalaman dengan guru piket sebelum masuk sekolah
 - b) Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di Musholla setiap hari senin sampai kamis.
3. Program Pendidikan Agama Islam pada Hari Besar Islam:
 - a) Penyembelihan hewan qurban di sekolah pada hari raya Idul Adha hari sabtu tanggal 23 September 2017

⁵² Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

⁵³ Data Guru Mata Pelajaran SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

- b) Memperingati Maulid Nabi di Musholla sekolah hari selasa tanggal 26 Desember 2017
 - c) Memperingati Isro' Mi'roj di Musholla sekolah dan menyantuni kaum dhuafa
 - d) Melaksanakan pondok ramadhan hari 21-26 Mei 2018
4. Program Pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler:
- a) Pelatihan rebana
 - b) Pelatihan lagu-lagu religi

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo tidak tertulis, melainkan hanya berbentuk semacam RPP ataupun silabus seperti pada sekolah lainnya. Tentu menjadi koreksi untuk pihak sekolah dalam hal perancangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang begitu penting agar system nya lebih baik daripada sebelumnya. Namun dari hasil pengamatan ada beberapa perancangan perencanaan pembelajaran yang bisa diteliti dan dijabarkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses perwujudan dari rencana-rencana atau rancangan-rancangan program pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebagai

kegiatan inti merupakan hal yang paling penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan sebaik mungkin.

Kehadiran peneliti di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dalam beberapa hari mulai dari bulan November sampai desember 2017 kemarin ditambah lagi dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan sekolah tersebut akhirnya peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap kelas memiliki alokasi 2x35 menit dalam satu kali pertemuan dengan jadwal yang berbeda-beda antar kelas.

Selama pengamatan peneliti melihat ketika guru sedang memasuki kelas untuk memberikan materi pelajaran pendidikan agama Islam tampak siswa berlari-lari masuk kedalam kelas, namun sebagian kecil juga masih ada yang diluar kelas namun kemudian juga ikut masuk. Terlihat beberapa siswa menyapa sang guru dengan ramah tamah dan guru pun membalasnya dengan senyum hangat dan semangat. Pada saat berlangsung pun guru tampak memberikan aba-aba untuk diam dan tertib kemudian meminta para siswanya untuk merapikan tempat duduk dan menertibkan duduknya masing-masing. Disela-sela pembukaan jam materi pendidikan agama Islam, guru juga

tampak menyapa dan menanyakan keadaan siswa lalu siswa menjawabnya dengan penuh antusias dan semangat.

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini, seperti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, guru melakukan beberapa persiapan pengajaran pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan pendahuluan terdiri dari:

1) Doa

Pada sesi doa, peneliti melihat bahwa sebelum siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar selalu didahulukan dengan membaca doa bersama-sama.

Ibu Zulaikha mengatakan:

“seperti sekolah lain ya, setiap akan melakukan pembelajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu. Saya bimbing mereka duduk dengan rapi sembari membaca doa, baru setelah itu saya mulai pelajarannya”⁵⁴

Pembacaan doa selalu dibimbing oleh guru. Guru tampak dengan sabar dan telaten dalam membimbing siswanya dalam berdoa. Penggunaan kalimat yang halus dalam ajakan berdoa membuat siswa antusias untuk bersama-sama berdoa.

Dalam sesi doa ini, guru selalu menekankan hikmah yang bisa diambil dari rutinitas berdoa sebelum belajar ini dengan selalu yakin dan mengutamakan Allah SWT dalam segala urusan kehidupan, termasuk dalam hal belajar ilmu. Kegiatan

⁵⁴ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

berdoa sebelum belajar dapat mendidik siswa untuk selalu tunduk kepada Allah SWT. Menanamkan rasa berserah diri dan berharap kepada Allah SWT untuk meminta ridho dan berkah dari setiap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya sehingga kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

“Pembiasaan berdoa sebelum belajar disini adalah untuk menekankan pembelajaran keagamaan kepada siswa bahwa berdoa itu adalah kebutuhan bagi kita sebagai umat muslim. Dengan membiasakan berdoa hal ini pun juga menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam berbuat, berbicara dan bersikap selalu berhat-hati dan menjaga akhlaqul karimah, termasuk akhlak menuntut ilmu yaitu berdoa”.⁵⁵

Dari pernyataan diatas bahwa pembiasaan berdoa sebelum belajar mengandung makna penting dalam pendidikan. Secara tidak langsung siswa dididik untuk bertakwa kepada Allah SWT dan pada akhirnya nilai-nilai inilah yang akan ditumbuhkan dan dibiasakan kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengetahui seberapa pentingnya menuntut ilmu, khususnya belajar pendidikan agama Islam dan mengamalkannya dalam praktek kehidupan.

2) Salam

Salam merupakan salah-satu kegiatan awal yang sangat penting ketika akan memulai pelajaran. Salam diucapkan setelah pembacaan doa. Salam atau sapaan yang dibiasakan juga mengandung ajaran atau didikan yang sangat kuat dengan kaitannya pembentukan budi pekerti siswa. Dengan

⁵⁵ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

dibiasakannya salam, secara tidak langsung siswa di didik untuk menghormati orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tua. Selain itu, bagi santri yang terkadang terlambat masuk kelas juga tetap dibiasakan untuk bersalaman guru sebelum ia duduk.⁵⁶

“setelah doa seperti biasanya saya mengucapkan salam ke anak-anak, kemudian mereka menjawab. Sambil lalu kita membuka percakapan singkat seperti menanyakan kabar dan lainnya”.⁵⁷

Dari hasil pengamatan dikelas, peneliti melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan pengamatan langsung bahwa dalam pembiasaan mengucapkan salam atau bersalaman adalah hal yang ditekankan dalam aspek membuka pelajaran. Secara tidak langsung siswa didik untuk menghormati gurunya. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa memiliki budi pekerti yang baik.

3) Pemberian motivasi belajar

Dalam pengamatan peneliti, pemberian motivasi dilakukan oleh guru sebelum akan memulai pelajaran seperti memberikan semangat-semangat belajar kepada siswa sehingga siswa bisa siap menerima materi dan semangat untuk belajar dikelas. Pemberian motivasi ini sangatlah penting untuk rutin

⁵⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 23 November 2017.

⁵⁷ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

dilakukan, karena dengan pemberian motivasi, siswa dapat semakin semangat dalam belajar.

“setelah salam biasanya saya isi dengan percakapan singkat dengan murid. Sesekali saya ceritakan kisah-kisah islami ataupun cerita social kehidupan yang membangun karakter anak dalam berbudi pekerti yang baik, seperti hal nya pentingnya belajar sejak dini dan manfaatnya yang dapat dipetik ketika tua nanti, itu saya tekankan baik-baik kepada murid”.⁵⁸

Peneliti melihat bahwa guru begitu antusias dalam memberikan kisah-kisah inspiratif kepada siswanya. Selain itu guru melakukan pendekatan kepada siswa layaknya seorang ibu dan anak. Guru mengajarkan dengan penuh kasih dan penuh kesabaran. Guru memberikan motivasi atau semangat belajar bukan tidak lain hanya sekedar berbagi pelajaran akan nilai-nilai hidup saja, melainkan salah-satu cara pendekatan guru terhadap siswa agar lebih akrab dan memberikan kemudahan atau keluwesan dalam pendalaman materi pelajaran nantinya.

4) Apersepsi

Dalam pemberian apersepsi, guru memberikan waktu yang sangat singkat kepada siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu. Tujuan

⁵⁸ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

dilakukannya apersepsi ini agar siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan dan siswa bisa lebih paham akan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

“Sebelum saya mulai memberikan materi, tentu terlebih dulu saya minta kepada siswa untuk mengingat kembali materi minggu lalu. Karena tentunya materi sekarang dengan materi kemarin ada kaitannya. Jadi sebenarnya ini juga membantu siswa dalam belajar. Jika mereka paham, maka mereka akan semakin semangat untuk belajar”.⁵⁹

Apa yang ada dilapangan dengan apa yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan kesesuaian. Guru melakukan apersepsi sebelum akan memulai pembelajaran dan tampak siswa antusias menjawab dengan penuh semangat.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dikelas VII C yang menjadi satu-satunya kelas yang peneliti amati menunjukkan bahwa dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan rata-rata seperti membaca ayat al-quran, mendengarkan penjelasan guru, dan sebagainya.

1) Mendengarkan guru

Seperti yang peneliti temukan selama pengamatan bahwa sebagian aktifitas yang dilakukan selama kegiatan inti adalah siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada aktif sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan mungkin karena menyesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan. Sedangkan siswa duduk sambil

⁵⁹ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

memperhatikan penjelasan guru yang menggunakan bahasa isyarat di depan kelas.

2) Belajar membaca dan menulis ayat Al-quran

Membaca, menulis, ataupun menghafal ayat al-quran adalah salah-satu komponen penting yang pasti ada dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam.

“begini ya mbak, dalam hal ini kami selaku guru tentu mengajarkan apa yang harus diajarkan mengikuti RPP dan silabus. Kami tetap mengajarkan siswa dalam hal menulis, membaca dan menghafalkan al-quran tentunya, misalnya surat-surat pendek. Namun masalahnya disini apalagi seperti anak didik yang saya pegang punya keterbatasan mendengar, tentu hal ini berpengaruh terhadap kemampuannya berbicara dan kemampuannya mengingat hafalan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini hampir sebagian besar anak didik kami tidak mampu menulis arab ataupun membacanya, dan jikapun menghafal mereka juga kesusahan. Intinya tetap kami ajarkan. Apa yang menjadi hak mereka kami berikan semampu kita”.⁶⁰

Dari pernyataan diatas telah sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas saat proses pengamatan. Meskipun pembiasaan doa misalnya. Membaca doa sebelum belajar juga dibimbing oleh guru, karena sebenarnya mereka masih ada permasalahan dalam hal pengucapan bunyi huruf arab, hal ini disebabkan siswa memiliki keterbatasan di segi pendengaran dan berdampak pada kemampuan berbicara tentunya. Namun sejauh ini, jika dilihat dari cara mengajar guru sudah cukup baik untuk membimbing siswanya dalam belajar membaca, menulis, maupun menghafal ayat al-quran.

⁶⁰ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

Disamping itu, jika ada waktu maka dilanjutkan dengan pemberian-tugas. Misalnya mengerjakan soal latihan di buku LKS atau paket dan kembali mengoreksi bersama lalu diberikan penilaian atau selanjutnya akan dijadikan sebagai tugas rumah jika dirasa waktu habis.

3. Kegiatan penutup

Pada bagian akhir ini terdiri dari pengulangan materi yang telah diajarkan, pemberian pesan moral, do'a, dan salam. Berikut adalah rangkain kegiatan penutup yang diantaranya:

1) Pengulangan materi

Pengulangan materi dilakukan pada saat kegiatan inti telah selesai. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

“pada bagian akhir pembelajaran, setelah saya selesai mengajar biasanya saya memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai apa yang telah kami pelajari bersama hari itu juga. Bersamaan dengan itu saya juga sering meminta siswa untuk memberikan kesimpulan sesuai dengan kemampuan mereka tentang apa yang telah mereka dapat selama belajar. Hal ini biasanya saya lakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab”.⁶¹

Dengan dilakukannya pengulangan materi secara singkat, jelas, dan padat, maka diharapkan dengan ini siswa lebih paham dan ingat tentang apa yang baru saja dia pelajari agar dapat mereka praktekkkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemberian pesan moral

⁶¹ Zulaikha, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 23 November 2017

Tujuan inti dari sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pesan-pesan atau nasehat-nasehat yang dikandungnya agar nanti bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasehat seperti para siswa harus rajin belajar agar menjadi orang yang sukses di masa depan, nasehat berbudi pekerti yang baik kepada guru, orang tua, dan orang disekitar, serta banyak lagi yang lainnya.

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa sebelum mengakhiri pembelajarannya, guru biasa memberikan pesan moral atau nasehat-nasehat kepada siswa. Tujuannya agar siswa tidak hanya bisa mengerti atau memahami pelajaran saja, melainkan juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.⁶²

3) Doa

Pembacaan doa diakhir pembelajaran ini bertujuan untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas lancarnya proses belajar mengajar dan meminta berkah serta ridho-Nya agar apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi siswa dan negara untuk kedepannya.

4) Salam

Seperti pengucapan salam diawal pelajaran maka salam yang diucapkan pada akhir pelajaran ini juga merupakan salah-

⁶² Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 23 November 2017.

satu langkah pembelajaran yang harus ada. Siswa diajarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik melalui pembiasaan ini. Pelaksanaan salam pada bagian ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan salam diawal pelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Pada tahapan ini, biasanya guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara pemberian tugas dikelas ataupun dirumah, hafalan-hafalan, dan sebagainya. Evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui keefektifan suatu pembelajaran.

Setelah proses belajar mengajar selesai, guru biasanya melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi penting dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut ibu Zulaikha mengatakan:

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini, siswa dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari situ kami bisa tahu bagaimana anak bisa memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan”.⁶³

Berikut cara bagaimana guru bisa mengetahui dan menilai siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya:

4. Segi kognitif, dilakukan dengan pemberian tugas, ujian, dan segala macam tes tulis lainnya.

⁶³ Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 20 November 2017

5. Segi afektif, dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa setiap harinya selama proses belajar mengajar di sekolah.
6. Segi psikomotorik, dilakukan dengan memberikan test non tulis. Misalnya diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dari hasil observasi menyatakan bahwa apa yang didapat dari wawancara dengan yang ada dilapangan adalah benar. Namun, yang lebih dominan dilakukan oleh guru menggunakan penilaian dari segi kognitif, biasanya guru melakukan evaluasi dengan pemberian tugas atau latihan soal yang ada dibuku.⁶⁴

⁶⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 24 November 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Kota Probolinggo

Perencanaan pembelajaran salah-satu komponen paling penting yang harus ada dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran disusun agar mempermudah pendidik dalam menentukan suatu keberhasilan pembelajaran dan dalam menuju tujuan dari hasil pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun sebuah rencana pembelajaran diantaranya:⁶⁵

1. Rencana disusun dan disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, pihak SMPLB Sinar Harapan kota Probolinggo tentu telah menyesuaikan dengan adanya sumber-sumber, baik metode, media, maupun alat penunjang lainnya. Dapat dilihat dari beberapa rancangan rencana pembelajaran sebelumnya bahwa semuanya menyesuaikan dengan sumber daya yang ada dalam SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah

Seperti data penelitian yang di dapatkan sebelumnya menyatakan memang benar hal ini sudah diterapkan di SMPLB Sinar Harapan Kota

⁶⁵ Oemar Hamalik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 50

Probolinggo. Seperti halnya dengan keadaan siswa yang tidak seperti anak normal pada umumnya, mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, yang sesuai dengan namanya lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB), sudah pasti memperhatikan situasi siswa-siswanya, baik dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga bagian evaluasi. Selain itu, juga harus menyesuaikan dengan situasi atau keadaan sumber daya tenaga pendidik. Permasalahannya disini dari segi pendidik, pihak SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo masih belum mempunyai guru yang profesional dibidangnya dan sementara untuk pembelajaran pendidikan agama Islam diampu oleh guru wali kelas masing-masing.

3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab

Guru-guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sudah melaksanakan tugas mendidiknya dengan sebaik mungkin, terlihat dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Mereka mengajarkan anak didik mereka sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dari paparan diatas maka SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo telah melaksanakan perencanaan pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas. Dengan demikian pihak SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo diharapkan akan lebih maju untuk kedepannya.

Menurut Mulyasa, tahapan-tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga pokok, diantaranya adalah pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi. *Pertama,*

pengembangan program bisa mencakup program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, program konseling, program remedial, dan sebagainya. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran bisa mencakup segala aktifitas belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi dalam usaha belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. *Ketiga*, evaluasi merupakan runtutan proses yang sistematis dan dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi mengenai suatu program atau kegiatan tertentu yang telah dicapai.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data lapangan yang sesuai dengan beberapa kutipan pernyataan diatas. Pihak SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sudah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan baik, meskipun sebenarnya ada beberapa kekurangan dikarenakan beberapa komponen yang ada tidak begitu maksimal. Selain itu, pembuatan program pembelajaran atau perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya tidak dilakukan oleh guru kelas, melainkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam saja. Namun dari data yang di dapat di SMLB Sinar Harapan Kota Probolinggo untuk sementara ini perencanaan dan program pembelajaran pendidikan agama Islam dirancang oleh wali kelas masing-masing, dikarenakan tidak adanya guru yang professional dibidangnya. Hal ini tentu saja akan sedikit menghambat proses belajar mengajar dan mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam karena yang seharusnya diserahkan kepada yang ahli dibidangnya akan tetapi dikerjakan oleh guru yang bukan dibidangnya.

Pembuatan perencanaan atau program pembelajaran dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan pihak sekolah sudah melaksanakan ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pihak sekolah dan seorang guru dituntut untuk mampu mempersiapkan proses pemberian pembelajaran sebelum melakukan pengajaran.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini telah menjadi pedoman atau rujukan bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun alangkah baiknya apabila setiap rancangan atau program yang telah dibuat dapat disusun kembali dengan lebih baik lalu kemudian sering dilakukan evaluasi agar rancangan atau program pembelajaran yang akan datang bisa lebih baik dan lebih optimal daripada sebelumnya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Kota Probolinggo

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pada proses kegiatan belajar mengajar yang ada bagi seluruh lembaga pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran inilah diharapkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan baik dan benar.

Pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan awal (opening), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (closing).

Proses pembelajaran yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo berlangsung dalam 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per 1 kali pertemuan dimasing-masing kelas yang

berbeda. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo diantaranya:

4. Kegiatan pendahuluan

Yang diantaranya terdiri dari doa, salam, pemberian motivasi dan semangat, serta apersepsi.

5. Kegiatan inti

Berisi tentang kegiatan belajar seperti mendengarkan, memperhatikan, menulis, membaca, menghafalkan dan sebagainya yang berkaitan dengan isi materi pelajaran pendidikan agama Islam.

6. Kegiatan penutup

Pada bagian ini berisi pengulangan materi, pemberian pesan moral atau nasehat-nasehat, doa dan salam.

Ada tiga komponen yang ada pembelajaran pendidikan agama diantaranya: kondisi pembelajaran agama, metode pembelajaran agama, dan yang terakhir adalah hasil pembelajaran agama⁶⁶. Dengan melihat tiga komponen tersebut maka dalam pendidikan agama Islam juga harus diperhatikan keberadannya. Misalnya dilihat dari segi kognitif, maka materi tentang pendidikan agama Islam yang perlu dikembangkan kepada siswa adalah tentang semua materi yang ada pada pelajaran tersebut, siswa dimaksimalkan dalam hal mengetahui dan memahami tentang segala bentuk ilmu pengetahuan keagamaan yang mereka peroleh selama pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari segi afektif, maka diharapkan

⁶⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 145-146

siswa tidak hanya mampu dalam hal mencerna materi saja, melainkan juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan nyata, seperti berbudi pekerti yang baik kepada guru dan orang tua, sopan santun dan ramah ramah, serta sebagainya. Yang terakhir apabila ditinjau dari segi psikomotorik, maka yang perlu dikembangkan disini adalah kemampuan siswa dalam menulis, membaca atau menghafal surat-surat pendek misalnya, atau bisa mempraktekkan ibadah shalat atau wudhu, puasa, zakat, dan sebagainya. Maka dari itu, seorang pendidik harus bisa mengetahui perkembangan dari para siswanya agar dia bisa tau apa yang harus dilakukan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran, maka SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada buku standar kompetensi. Guru tetap mengikuti penerapan kurikulum yang ada. Namun pada prakteknya, materi yang ditetapkan oleh diknas untuk dipelajari siswa tidak sepenuhnya tercapai sesuai tujuan. Ada beberapa siswa yang belum memahami dengan baik meskipun jadwal pembelajaran, cara pemberian materi, dan evaluasi yang dilakukan sesuai program telah di lakukan dengan baik dan benar. Namun adanya hal ini tidak menjadi kendala atau permasalahan. Karena seperti yang kita tahu bahwa ini adalah sekolah siswa berkebutuhan khusus dimana para siswanya pasti memiliki tingkat kebutuhan khusus yang berbeda-beda dalam menerima transfer materi pelajaran. Selain itu, dalam ketetapan pemerintah dan buku yang digunakan pun menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tingkat

kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik itu dikarenakan oleh kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri.

Selama penelitian, penulis mendapatkan hasil pengamatan berupa pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai rencana program pembelajaran seperti proses mendengarkan, menulis, berdiskusi, menirukan, hingga proses pemahaman siswa dengan berbagai cara yang dilakukan guru secara berulang-ulang dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan belum bisa mengerjakan soal pada bagian evaluasi (post test). Hal ini disebabkan karena para siswa memang membutuhkan beberapa pelayanan khusus yang berbeda-beda dalam menerima transfer ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mencerna setiap materi yang diajarkan. Berbeda dengan siswa normal pada umumnya, siswa berkebutuhan khusus tunarungu membutuhkan waktu yang lama untuk membaca ataupun menghafal, karena mereka memiliki gangguan pendengaran dan akibatnya mereka pun memiliki kesulitan untuk berbicara atau rendahnya kemampuan verbal dan kesulitan dalam memberikan respon atau ekspresi dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hampir sejauh ini dalam hal kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sekolah luar biasa tidak terlalu jauh perbedaannya dengan sekolah umum. Hanya saja memang dalam proses belajar mengajarnya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, kesabaran dan ketelatenan

pendidik yang lebih besar, dan pembelajaran dilakukan dengan berulang-ulang, sangat pelan dan sangat jelas.

Berbeda dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berupa pemberian materi pelajaran di dalam kelas, dalam hal praktek siswa berkebutuhan khusus lebih antusias dan memberikan respon yang sangat baik. Salah-satu contoh program keagamaan yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini adalah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari senin sampai kamis. Dalam prakteknya, semua siswa SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo diserukan untuk segera ke musholla. Para guru yang bertugas pun diharuskan memberikan contoh yang baik pula dengan tidak hanya membimbing siswa tapi juga ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Guru mempraktekkan cara berwudhu yang benar sembari disaksikan dan ditirukan oleh siswa. Setelah itu, guru membimbing para siswa untuk satu persatu berwudhu dan kemudian memasuki musholla. Selama proses akan memulai shalat, sebagian siswa tampak membuat gaduh, menangis, ataupun berlari-lari di dalam musholla. Guru kembali mencoba menenangkan para siswa hingga akhirnya suasana menjadi tertib dan shalat dhuha berjamaah dikerjakan.

C. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Kota Probolinggo

Evaluasi adalah bagian akhir dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan penting dalam yaitu dapat mengetahui dan mengukur perkembangan kemampuan peserta didik, dapat mengetahui sampai dimana keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran”.⁶⁷ Maka dari itu, evaluasi dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif, maupun kognitif.

Dari paparan data dan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah model penilaian berbasis kelas (ABK). Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁸ Penilaian berbasis kelas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya tes tulis maupun tes lisan seperti ulangan harian ataupun ulangan semester. Dengan penilaian berbasis kelas ini maka diharapkan guru dapat mengetahui seberapa mampu mana para siswanya dalam memahami setiap materi yang disampaikan, guru dapat menemukan strategi, metode serta media mengajar yang digunakan bisa memadai, dan dapat membantu guru dalam membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.⁶⁹

⁶⁷ Harjhanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 277.

⁶⁸ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 183

Dengan diterapkannya penilaian berbasis kelas ini tentu sangat memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, menganalisa kesulitan belajar siswa, menentukan standart kenaikan kelas, dan dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan lebih giat lagi. Dalam hal ini tentu antara guru dan siswa saling berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Guru mengetahui tingkatan pemahaman siswa dan bagaimana cara pemberian pembelajaran, sedangkan siswa mengetahui cara penilaiannya dan berusaha meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajarnya.

Namun dari hasil pengamatan penulis, dilihat dari sekolah yang memang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus meskipun memiliki tujuan dan pencapaian pembelajaran yang sangat baik, namun pada realitanya masih banyak tujuan yang belum tercapai dengan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan siswa pada sekolah ini tidak sama dengan siswa normal pada sekolah umumnya. Perkembangan siswa berkebutuhan khusus lebih lamban daripada siswa normal. Maka dari itu, meskipun tetap mengikuti kurikulum dan rencana program pembelajaran yang telah ada, guru harus tetap membuat soal-soal evaluasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sesederhana dan semudah mungkin, agar siswa dapat mengerjakannya dengan baik dan benar. Dan tentunya, proses evaluasi ini harus rutin dilakukan agar guru bisa tau tingkat kemampuan siswa, berhasil atau tidaknya system pembelajaran, dan bisa menjadi langkah awal dalam melakukan perbaikan sistem agar lebih baik lagi daripada sebelumnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sebaik besar sudah terlaksana dengan cukup baik sebagaimana mestinya. Namun permasalahannya disini adalah tentang tidak adanya tenaga pendidik yang professional dibidang pendidikan agama Islam sehingga tugas belajar mengajar masih diberikan kepada wali kelas masing-masing dan tidak adanya buku keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan anak khusus yang mengharuskan mereka untuk memakai buku pegangan dari sekolah umum lain yang setara dengan materi pelajaran dikelas mereka. Permasalahan ini tentu menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk kedepannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Pelaksanaan pembelajaran disajikan dengan cukup baik, menyenangkan, namun tetap kondusif, dan yang paling penting adalah menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda-beda.

3. Evaluasi pembelajaran di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo merupakan penilaian berbasis kelas yang tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif, maupun kognitif. Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah sudah cukup baik dan mengikuti prosedur pendidikan seperti pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, berikut beberapa saran agar dapat menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo menjadi lebih baik lagi diantaranya:

1. Sebaiknya permintaan tenaga guru dibidang pendidikan agama Islam kepada Departemen Agama Kota Probolinggo perlu ditindak lanjuti ulang agar segera diproses lebih cepat dan bisa secepatnya mengajar siswa sesuai keahliannya dibidang keagamaan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.
2. Dari segi perencanaan pembelajaran, sebaiknya pihak SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dalam catatan dokumentasinya dibuat lebih detail lagi dan tersusun dengan baik agar perencanaan pembelajaran bisa berjalan baik dan terarah.
3. Dalam pelaksanaannya, sebenarnya apa yang dilakukan pendidik sudah cukup baik, namun alangkah baiknya agar lebih inovatif dan kreatif

sebaiknya guru lebih banyak aktif dalam menggunakan berbagai model, media, maupun metode pembelajaran. Sehingga materi pelajaran lebih menarik untuk diajarkan dan siswa akan lebih antusias menerima materi pelajaran.

4. Sedangkan dari segi evaluasi, instrument yang dibuat sudah cukup baik, tinggal bagaimana memperbaiki dan mengembangkan system pembelajaran dari hasil evaluasi yang telah di dapat.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis, 2006, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, Bandung: Alfabeta

Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, et. al., 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., dan Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), wipress, 2006

Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Pustaka Agung Harapan

Imam Bukhari, *Shahih Bukhori Juz III*, 1992, Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah

Zuhairini, dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang

Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E., 2006, *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Refika Aditama

Nisrina Lubis, 2010, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu

Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

S. Nasution, 1991, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Jermis

Winarto Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: tarsito

Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: fak. Psikologi

UGM

S. Nasution, 2014, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, 2004, *Penilaian Portofolio*
Bandung: Remaja Rosdakarya

Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Agama: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Harjhanto, 2008, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Oemar Hamalik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,
Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Alfiatul Hasanah
 Nim : 14110098
 Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo
 Dosen pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 April 2018	Uraian penelitian	[Signature]
2	12 April 2018	perin. penelitian & arahkan.	[Signature]
3	16 April 2018	Jenis penelitian	[Signature]
4	17 April 2018	Bab I, II, III	[Signature]
5	24 April 2018	Acc bab. 2, II, III	[Signature]
6	1 Mei 2018	jenis Informan & Instrumen	[Signature]
7	10 Mei 2018	Bab IV & Bab V	[Signature]
8	16 Mei 2018	Acc bab IV & V	[Signature]
9	23 Mei 2018	Abstrak & Acc bab VI	[Signature]
10	25 Mei 2018	Acc. semua bab	[Signature]

Malang, 18 Mei 2018

Mengetahui,
 Kajur PAI,

Dr. Marno, M.Ag
 NIP.197208222002121001

LAMPIRAN 2

Instrumen Wawancara

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 20 November 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 09.00 wib – 09.30 wib

1. Bagaimana awal berdirinya SMLB Sinar Harapan Kota Probolinggo?

SMPLB Kota Probolinggo ini merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan Dharma Wanita Satuan Probolinggo. SMPLB ini dibentuk menyikapi perkembangan sekolah-sekolah SLB yang sebelumnya sudah ada, yaitu SDLB Sinar Harapan Kota Probolinggo yang berbeda lokasi. Sekolah ini berdiri tahun 2006 dan meskipun statusnya swasta, kami berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan sekolah ini layak dan baik untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di kota Probolinggo ini

2. Apakah dalam menentukan materi pelajaran pendidikan agama Islam ditentukan oleh pihak sekolah sendiri atau sejawat timur?

Materi pelajaran yang diajarkan disini mengikuti aturan depag. Materi-materi keagamaan yang diajarkan mengikuti kurikulum 2013 sesuai tingkatan kelas masing-masing. Seperti mendengarkan, membaca, menulis ayat al-Quran, praktek-praktek keagamaan, dan sebagainya

3. Bagaimana tujuan dasar sekolah terhadap pembelajaran PAI kepada siswa?

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah bertujuan agar anak didik bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam agar menjadi muslim yang taat. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan menjadikan anak didik semakin memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada agama dan Allah SWT. Selain itu, kami juga berharap anak didik kami bisa memiliki akhlak atau perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Jadi intinya, bagaimanapun bentuk materi

pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah mereka dapatkan dari sekolah tidak hanya berhenti pada pemahaman saja, melainkan bisa diamalkan atau dipraktekkan oleh anak didik di lingkungan sehari-hari

4. Apakah ada guru khusus yang mengajar pendidikan agama Islam?

Tahun kemarin ada mbak. Tapi karena dipindah tugaskan akhirnya guru agama di sekolah kami kosong hingga saat ini.

5. Lalu untuk pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam ditanggung jawabkan kepada siapa?

Sementara kami tanggung jawabkan kepada guru kelas masing-masing. Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik-baik saja.

6. Apakah sekolah sudah meminta guru baru kepada pihak depag?

Sudah mbak. Tapi belum ada tindak lanjut yang jelas dari pihak depag. Sambil menunggu dari depag, kami juga sebenarnya membuka pendaftaran untuk guru honorer agar bisa mengajar pendidikan agama Islam disini.

7. Selain pemberian materi dikelas, apakah siswa juga diberi pelatihan prakteknya?

Iya mbak. Banyak sekali yang diajarkan kepada siswa kami tentang bagaimana praktek-praktek dasar dalam memaknai pendidikan keagamaan. Salah-satunya dengan membiasakan siswa untuk berbaris di depan pintu dan berurutan untuk bersalaman dengan guru, berdoa sebelum belajar, mengaji, praktek wudhu, shalat, dzikir bersama setelah shalat, berinfaq, ataupun saat hari-hari besar Islam kami pun sudah memprogram berbagai kegiatan keagamaan yang akan kita laksanakan. Salah-satu yang sudah kami laksanakan kemarin adalah lomba kaligrafi di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.

Instrumen Wawancara

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 23 November 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 10.00 wib – 10.30 wib

1. Untuk menunjang pembelajaran yang baik, apakah ada penyaringan guru saat akan mengajar disini?

Begini mbak. Jika penugasan guru yang kami terima dari pihak diknas ataupun depag tentu tidak ada syarat tertentu, karena pasti penugasan guru tersebut sudah sesuai dengan kemampuan atau bidangnya. Akan tetapi, apabila kami membuka lowongan guru honorer, baik dari swasta dan sebagainya, maka di awal kami menyertakan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Jika terpenuhi dan sesuai apa yang sekolah harapkan, baru bisa kami terima sebagai guru baru yang mengajar disini.

2. Kurikulum apa yang sedang digunakan sekarang?

Kurikulum 2013 mbak

3. Untuk buku-buku keagamaan, apakah sudah ditentukan dan ada dari pemerintah? Atau pihak sekolah beli sendiri?

Bahan ajar yang ada di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini tidak begitu banyak. Buku-buku yang kami gunakan pun terbatas jumlahnya, bisa dilihat di perpustakaan. Salah-satu buku panduan materi pelajaran untuk kelas 7B (Tunarungu), kami menggunakan buku keagamaan yang dipakai di kelas 4 SD umum, karena isi materi pelajarannya sesuai dengan RPP yang harus kami ajarkan ke anak-anak. Untuk buku-buku keagamaan seperti buku paket pendidikan agama Islam kami memang punya tapi sedikit. Karena jumlahnya yang sedikit maka tidak kami bagikan semuanya. Kami taruh di perpustakaan sekolah. Jika masuk jam belajar pendidikan agama Islam maka siswa diperkenankan untuk pinjam dan dikembalikan kembali setelah jam pelajaran selesai.

4. Selain proses belajar mengajar disekolah, apakah ada lanjutan hubungan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah?

Ada mbak, biasanya dalam rapat komite sekolah dengan para orang tua.

5. Misalnya lanjutan hubungan itu seperti apa?

Kami membicarakan dan membahas tentang perkembangan anak dan sekolah. Dari situlah nanti kami dapat menyempurnakan program dan memperbaiki program sekolah guna kebaikan semua pihak.

6. Apa harapan ibu terhadap SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo untuk kedepannya?

Saya memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar sebagai kepala sekolah di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo ini. Dengan kerja keras bersama semua pihak, saya berharap sekolah ini semakin sukses dan berkembang lagi. Tak hanya itu, semoga sekolah ini dapat menjadi tempat yang bisa mendidik dan membentuk siswa menjadi cerdas dan berprestasi untuk dirinya, keluarga, dan negara.

Instrumen Wawancara

Nama : Zulaikha, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : 20 November 2017
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Pukul : 07.20 wib – 08.00 wib

1. Kurikulum apa yang dipakai di SMPLB Kota Probolinggo ini?

Kami memakai kurikulum 2013 mbak

2. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti isi dari kurikulum?

Sebagian besar iya mbak, tapi untuk materi pelajaran kami samakan dengan kelas SD mbak, karena kami lihat isinya sama dengan kelas VII Tunarungu mbak.

3. Buku apa yang dipakai saat materi pendidikan agama Islam?

Buku paket maupun buku LKS pendidikan agama Islam untuk kelas VII Tunarungu kebetulan dari depag belum ada mbak. Jadi pihak sekolah membeli sendiri dan memakai buku paket kelas 4 SD. Karena dari isi materi sama persis dengan materi yang ditentukan untuk kelas VII Tunarungu mbak.

4. Bagaimana cara pembelajaran materi pendidikan agama Islam?

Sebenarnya sama aja sih mbak dengan sekolah umumnya. Seperti menjelaskan, diskusi, tanya jawab ataupun mengerjakan latihan soal. Hanya saja anak-anak disini kan mereka berkebutuhan khusus, jadi ada sedikit perbedaan aja dari cara pengajarannya. Kita dituntut untuk telaten, sabar, dan pelan-pelan serta harus sangat jelas dalam memberikan pengajaran. Jika pun anak belum paham maka kami kembali mengulang-ulang pelajaran dengan lebih jelas dan detail lagi. Jika pun masih tetap, kami tidak dapat memaksa kemampuan anak mbak. Setiap anak disini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Yang penting anak-anak paham dasarnya saja, itu sudah sangat baik mbak.

5. Apakah ada system hafalan atau siswa hanya sekedar memperhatikan guru?

Pasti ada mbak. Namanya juga kita memakai kurikulum 2013, pasti ada. Cuma ya itu dalam realitanya hampir sebagian besar anak mengalami kendala dalam membaca dan menghafal. Apalagi untuk kelas VII tunarungu, kita tahu kan bahwa mereka memiliki kesulitan pada indra pendengaran mereka. Itu berdampak pada susahnyanya menerima transfer ilmu dari kita. Selain itu, anak tunarungu pun memiliki kesulitan dalam berbicara dan daya ingatnya lemah. Oleh karena itu, materi tetap kami ajarkan sesuai kurikulum. Menulis, mendengarkan, membaca, bahkan hingga menghafal tetap kami lakukan akan tetapi dengan catatan tidak memaksa otak. Untuk hasil akhirnya kita kembalikan kepada kemampuan anak itu sendiri. Jadi sebenarnya ini bukan masalah, karena yang kami ajar anak-anak yang memang memiliki kesulitan-kesulitan mendengar maupun verbal. Mereka paham dasarnya itu sudah sangat baik dan berhasil.

6. Selain pemberian materi, apakah ada pemberian praktek?

Iya mbak ada. Sama seperti anak biasanya. Anak-anak disini lebih cepat menyerap materi yang kita ajar jika ada praktek atau pembiasaan. Maka dari itu dalam pendidikan keagamaan kami membiasakan untuk anak-anak berdiri di depan pintu kelas kemudian bersalaman dengan guru secara bergiliran, setelah masuk kedalam kelas mereka kembali duduk dengan tenang sambil berdoa sebelum memulai pelajaran. Itu kami biasakan setiap hari kepada anak-anak. Selain itu, kami juga membuat program shalat dhuha berjamaah setiap hari senin sampai kamis di musholla sekolah. Tak hanya siswa tapi guru pun ikut berpartisipasi dan menjadi rutinitas kami bersama. Dari situ anak-anak bisa melihat dan ikut mempraktekkan. Alhamdulillah mbak, sekarang tanpa perlu kami bimbing pun, anak-anak sudah dengan cekatan bagaimana caranya berwudhu dan melaksanakan shalat dengan baik. Meskipun hanya gerakan-gerakan saja, akan tetapi itu sudah prestasi tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus yang kami didik disini.

7. Kendala apa yang sering di temukan saat belajar mengajar berlangsung?

Kendala yang saya dapati adalah kesulitannya menstransfer ilmu kepada anak didik saya. Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa mereka adalah anak yang memang membutuhkan perhatian yang lebih dan khusus daripada anak normal

pada umumnya. Padahal kita sudah mengajarkan dengan berbagai metode dan banyaknya pengulangan materi dengan sangat jelas dan pelan sekali, akan tetapi masih banyak dari anak-anak tidak memahami dan tidak mencapai standar keberhasilan mereka dikarenakan tingkat kemampuan mereka yang terbatas.

8. Bagaimana sikap anda untuk menyiasatinya?

Saya sering menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika di dalam kelas. Akan tetapi saya lebih suka pada praktek atau dengan cara saya membacakan bacaan alquran misalnya, kemudian anak-anak mengikuti saya. Setelah itu saya beritahu isi terjemahannya sambil saya jelaskan maknanya. Anak-anak duduk memperhatikan. Intinya tujuan dari ini agar anak bisa mengerti dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka terbatas dalam daya ingat untuk menghafal setiap potongan ayat tapi yang penting bagi saya, mereka bisa mengerti maknanya dan dapat melakukannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

9. Apakah siswa diajari membaca dan menghafal alquran?

Iya mbak. Tetap kami ajari kok. Cuma ya itu, seperti yang kami jelaskan tadi, bahwa apapun yang kami sampaikan kembali lagi pada kemampuan anak-anak. Yang penting kami sudah menjelaskan, dan kami pun juga telah berusaha sebaik mungkin agar anak-anak bisa memahami dan mengamalkan setiap saat. Tapi untuk menghafal hampir sebagian besar anak mengalami kesulitan atas kemampuan yang mereka miliki, jadi kami tidak memaksa, kami ajari dasarnya saja, setidaknya mereka bisa paham dan mengerti.

Instrumen Wawancara

Nama : Zulaikha, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : 23 November 2018
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Pukul : 08.00 wib – 09.00 wib

1. Metode apa yang anda lakukan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar?

Selama proses belajar mengajar, biasanya saya memakai metode teacher center (ceramah), metode tanya jawab, atau penugasan tentunya, terkadang juga saya isi dengan game biar siswa tidak jenuh atau bosan. Yang paling penting bagi saya adalah siswa bisa betah di dalam kelas. Jika siswa nyaman dan asyik dengan model pemberian materi pelajaran di dalam kelas, maka tentu akan mempermudah saya memberikan materi dan tentunya juga akan mempermudah siswa menyerap materi dengan cepat.

2. Berapa alokasi waktu pembelajaran PAI dikelas tersebut?

untuk alokasi waktu yang ditetapkan disekolah ini sama hal nya dengan sekolah lain pada umumnya, yaitu 2 x 35 menit dalam 1x seminggu. Jadi ada 2 jam pertemuan dalam satu minggu. Meskipun tampak sedikit tetapi kami maksimalkan dengan sebaik mungkin untuk pemberian setiap materi pelajarannya.

3. Bagaimanakah hubungan tata tertib sekolah dengan pembelajaran PAI pada siswa?

Kalau untuk tata tertib tiap sekolah pasti ada ya mbak, termasuk sekolah kami. Biasanya kami tempel dipapan pengumuman di masing-masing kelas. Bisa dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk slogan-slogan tertentu. Kalau untuk tata tertib ini berlaku secara umum ya mbak. Misalnya yang berhubungan dengan materi keagamaan seperti; dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang mengotori mushola, harus berbusana rapi dan sopan, dan sebagainya. Intinya tata tertib ini dibuat agar siswa juga mengamalkan materi keagamaan berupa budi pekerti di kehidupan siswa sehari-hari. Kalau anak-anak

melanggar biasanya langsung kami tegur. Biasanya kami beri nasehat, terkadang kami jember telinganya, ya sebatas itu. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada siswa yang melanggar tata tertib diluar kendali kami

4. Bagaimana dengan program-program sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI kepada siswa di sekolah?

untuk keagamaan disini kami memiliki beberapa program mbak. Sebagian sudah terlaksana, sebagian lagi belum terlaksana karena memang belum sampai pada waktunya. Misalnya program unggulan kami adalah melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah di musholla sekolah setiap hari senin-rabu. Program ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah dan wajib dan salah-satu tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo serta banyak lagi yang lainnya.

5. Bagaimana pelaksanaan singkat pembelajaran PAI di dalam kelas?

seperti sekolah lain ya, setiap akan melakukan pembelajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu. Saya bimbing mereka duduk dengan rapi sembari membaca doa, baru setelah itu saya mulai pelajarannya.

Pembiasaan berdoa sebelum belajar disini adalah untuk menekankan pembelajaran keagamaan kepada siswa bahwa berdoa itu adalah kebutuhan bagi kita sebagai umat muslim. Dengan membiasakan berdoa hal ini pun juga menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam berbuat, berbicara dan bersikap selalu berhat-hati dan menjaga akhlaqul karimah, termasuk akhlak menuntut ilmu yaitu berdoa. setelah doa seperti biasanya saya mengucapkan salam ke anak-anak, kemudian mereka menjawab. Sambil lalu kita membuka percakapan singkat seperti menanyakan kabar dan lainnya. Sebelum saya mulai memberikan materi, tentu terlebih dulu saya minta kepada siswa untuk mengingat kembali materi minggu lalu. Karena tentunya materi sekarang dengan materi kemarin ada kaitannya. Jadi sebenarnya ini juga membantu siswa dalam belajar. Jika mereka paham, maka mereka akan semakin semangat untuk belajar. Setelah itu kami mulai pembelajaran dan kemudian tanya jawab atau penugasan, pada akhirnya ditutup kembali dengan doa hamdalah dan salam.

6. Untuk program-program keagamaan diluar jam belajar biasanya apa bu?

Untuk program keagamaan kami pasti membuat ya. Salah-satu program keagamaan diluar jam kelas adalah memperingati hari-hari besar Islam itu pasti ada program sekolah yang akan dilaksanakan. Misalnya seperti program tahunan pondok ramadhan sudah kami lakukan rutin di sekolah

7. Untuk evaluasi nya bagaimana bu?

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, siswa dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari situ kami bisa tahu bagaimana anak bisa memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan



LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPLB Sinar Harapan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / I
Tema : 5. Aku Cinta Nabi dan Rasul
Alokasi Waktu : 4 x 4 Jam Pelajaran (4 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.	
2.		
3.	3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 3.7 Mengetahui kisah keteladanan	3.6.1 Menyebutkan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 3.7.1 Menyebutkan kisah keteladanan

	Nabi Zulkifli a.s. 3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa a.s.	Nabi Zulkifli a.s. 3.8.1 Menyebutkan kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 3.9.1 Menyebutkan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
4.	4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 4,12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.	4.9.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 4.10.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s. 4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 4,12.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, peserta didik mampu:

- a. Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.
- b. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Zulkifli a.s., Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s.
- c. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Zulkifli a.s., Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s.

D. Materi Pembelajaran

- A. Kisah teladan Nabi Ayub a.s. Hal. 45
- B. Kisah teladan Nabi Musa a.s. Hal. 46
- C. Kisah teladan Nabi Harun a.s. Hal. 51
- D. Kisah teladan Nabi Zulkifli a.s. Hal. 53

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
2. Drill (Latihan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

- Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
- Multimedia/CD interaktif

2. Alat:

Gambar/poster,

3. Sumber Pembelajaran:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls IV, Hal. 44-57

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misal “Apa kabar anak-anak?”. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar tersebut. 3. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan. 4. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari. <p>Tema 5 Aku Cinta Nabi dan Rasul Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Ya Nabi Salam Alaika”. Kemudian menyampaikan secara singkat makna cinta</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu																												
	<p>nabi dan rasul, serta alasan mengapa harus mencintai nabi dan rasul.</p> <p>Sub Tema A Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bermenyimak cerita/kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 2. Peserta didik tanya jawab dengan guru tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. Misal: Siapakah Nabi Ayyub a.s. itu? Ia orang yang sabar, kaya-raja, dan dermawan. Apa kesabaran dan kedermawanannya? 3. Peserta didik juga harus memahami bahwa Nabi Ayyub a.s. pernah mendapat ujian yang sangat hebat dari Allah Swt. tapi tetap tabah dan sabar. 4. Peserta didik diajak memahami rahasia ketabahan Nabi Ayyub a.s. menghadapi berbagai macam cobaan antara lain: pernah kaya raya, pernah juga miskin, ditimpa penyakit, dan lainnya. 5. Peserta didik dalam kelompok kecil mendiskusikan “Bagaimana caranya meneladani sifat Nabi Ayyub a.s. untuk diterapkan dalam kehidupan baik di sekolah maupun di rumah. Menyusun kesepakatan. 6. Dengan bimbingan guru, peserta didik mencoba membuat cerita yang mirip dengan kisah Nabi Ayyub a.s. Ada seseorang: kaya raya kemudian jatuh miskin, sakit, terusir dari kampung, dihina orang, namun dia tetap sabar, baik dan taat beribadah kepada Allah Swt. <p>Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bisa” Hal. 46 guru meminta agar peserta didik membuat cerita seseorang yang berkarakter Nabi Ayyub a.s., yaitu seseorang yang taat beribadah dan sabar menghadapi cobaan. Penilaian kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <table border="1" data-bbox="472 1733 1305 1995"> <thead> <tr> <th data-bbox="472 1733 571 1868" rowspan="2">No.</th> <th data-bbox="571 1733 911 1868" rowspan="2">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="4" data-bbox="911 1733 1305 1789">Katagori</th> </tr> <tr> <th data-bbox="911 1789 1026 1868">Amat Baik</th> <th data-bbox="1026 1789 1139 1868">Baik</th> <th data-bbox="1139 1789 1252 1868">Cukup</th> <th data-bbox="1252 1789 1305 1868">K</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="472 1868 571 1906">1.</td> <td data-bbox="571 1868 911 1906"></td> <td data-bbox="911 1868 1026 1906"></td> <td data-bbox="1026 1868 1139 1906"></td> <td data-bbox="1139 1868 1252 1906"></td> <td data-bbox="1252 1868 1305 1906"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="472 1906 571 1944">2.</td> <td data-bbox="571 1906 911 1944"></td> <td data-bbox="911 1906 1026 1944"></td> <td data-bbox="1026 1906 1139 1944"></td> <td data-bbox="1139 1906 1252 1944"></td> <td data-bbox="1252 1906 1305 1944"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="472 1944 571 1995">3.</td> <td data-bbox="571 1944 911 1995"></td> <td data-bbox="911 1944 1026 1995"></td> <td data-bbox="1026 1944 1139 1995"></td> <td data-bbox="1139 1944 1252 1995"></td> <td data-bbox="1252 1944 1305 1995"></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Peserta Didik	Katagori				Amat Baik	Baik	Cukup	K	1.						2.						3.						
No.	Nama Peserta Didik			Katagori																										
		Amat Baik	Baik	Cukup	K																									
1.																														
2.																														
3.																														

No.	Kegiatan	Waktu
dst		
	<p>Keterangan:</p> <p>Amat Baik : Jika cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis.</p> <p>Baik : Jika cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan tidak logis.</p> <p>Cukup Baik : Jika cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidaklogis.</p> <p>Kurang Baik : Jika cerita yang disampaikan runtun, tidak relevan, tidak jelas, dan tidak logis.</p> <p>Pertemuan ke 2 Sub Tema B Kisah Teladan Nabi Musa a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak cerita/kisah keteladanan Nabi Musa a.s. secara individu. 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang kisah keteladanan Nabi Musa a.s. Misal: orang yang penolong. Ketika menghadapi Fir'aun. Mu'jizat tongkat bisa menjadi ular, dan lainnya. 3. Peserta didik setelah mengumpulkan informasi tentang Nabi Musa a.s. lalu membuat kelompok kecil guna mengidentifikasi keteladannya, kemudian diterapkan dalam kehidupan di sekolah atau di rumah. 4. Peserta didik juga menyimak perilaku Fir'aun. Apa yang membuatnya menjadi sombong, angkuh, dan mengaku dirinya hebat menandingi Tuhan. Walaupun di akhir hayatnya, ia mati tragis ditelan Laut Merah. Peserta didik mengambil pelajaran, apakah sifat Fir'aun itu ada di zaman sekarang? 5. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat drama singkat berdasarkan cerita Nabi Musa a.s. di atas. Akan tetapi, sosok Nabi Musa a.s. tidak boleh diperankan, hanya cukup perkataan-perkataannya saja yang dibacakan. <p>Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” guru meminta agar peserta didik membuat pentas drama berdasarkan cerita Nabi Musa a.s. yaitu ketika menghadapi Fir'aun. Penilaian kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan rubrik berikut.</p>	

No.	Kegiatan					Waktu
No.	Nama Peserta Didik	Katagori				
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.						
2.						
3.						
dst						
<p>Keterangan:</p> <p>Amat Baik : Jika cerita drama yang ditampilkan runtun, relevan, jelas, dan logis.</p> <p>Baik : Jika cerita yang ditampilkan tidak dari salah satu (runtun/ relevan/jelas/logis).</p> <p>Cukup Baik : Jika cerita yang ditampilkan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.</p> <p>Kurang Baik : Jika cerita yang disampaikan runtun, tidak relevan, tidak jelas, dan tidak logis.</p> <p>Pertemuan 3 Sub Tema C Kisah Teladan Nabi Harun a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak kisah keteladanan Nabi Harun a.s. Kesetiaannya kepada Musa a.s. diabadikan di dalam Al Quran. 2. Peserta didik menceritakan kisah ketika Nabi Harun a.s. ditinggalkan Nabi Musa a.s. Apa yang terjadi? 3. Peserta didik dapat mengambil pelajaran ketika Nabi Musa a.s. marah kepada Nabi Harun a.s., lalu berucap “Wahai anak ibuku ...” Kalimat ini sangat mengandung makna bagi Nabi Musa a.s. <p>Pertemuan 4 Sub Bab D Kisah Teladan Nabi Zulkifli a.s.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s. 2. Peserta didik setelah menyimak kisah Nabi Zulkifli a.s. Mengapa dia dinamakan Zulkifli a.s.? Dia pernah menjadi raja. Apa tekadnya ketika menjadi raja? 3. Peserta didik mendiskusikan kebiasaan-kebiasaan Nabi 						

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Zulkifli a.s. Dan secara klasikal menyepakati beberapa sifat terpuji Nabi untuk diamalkan bersama. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” guru meminta agar peserta didik membuat cerita dengan karakter kesabaran Nabi Zulkifli a.s. yaitu “sabar dalam belajar”.</p> <p>Rangkuman Pada kolom “Rangkuman,” guru menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran aku cinta nabi dan rasul.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

H. Penilaian

Pembelajaran ini menggunakan penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penilaiannya bisa dengan tes perbuatan, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik.

Dalam kolom Ayo Berlatih Hal. 55, guru dapat memberikan penilaian.

Tugas. A.

Guru terlebih dahulu membuat bobot atau skor soal. Pada tugas ini terdapat 10 pertanyaan. Jika keseluruhan skor untuk jawaban yang diberikan adalah 100/sangat baik (Penilaian dalam bentuk deskripsi), maka pendistribusian skor tersebut adalah masing-masing butir pertanyaan diberikan bobot dan skornya 10.

Adapun bobot masing-masing soal adalah jika jawaban atas pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban maka bobotnya 10. Jika jawaban atas pertanyaan mendekati atau semakna maka bobotnya 6. Jika jawaban atas pertanyaan tidak mendekati atau semakna maka bobotnya 0.

Kunci Jawaban soal nomor 1 s.d 10 sebagai berikut:

1. Meneladani atau mencontoh nabi dan rasul.
2. Kesabarannya atau ketaatannya.

3. Ia sadar harta adalah milik Allah Swt.
4. Takut kekuasaannya direbut orang lain.
5. Mati ditenggelamkan Allah di Laut Merah.
6. Tongkat bisa berubah menjadi ular.
7. Setia kepada Musa a.s. (setia kawan).
8. Zulkifli artinya “sanggup”.
9. Sabar/teguh/taat.
10. Untuk meningkatkan keimanan.

Tugas B

Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini, sesuai dengan keyakinanmu!

Pada tugas ini, tanggapan peserta didik ditandai dengan S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan TT = Tidak Tahu. Perintah agar peserta didik menanggapi pernyataan tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan peserta didik. Kecenderungan pikiran atau perasaan peserta didik tidak perlu dinilai atau diberikan bobot maupun skor. Pilihan peserta didik terhadap pernyataan dapat digunakan sebagai bahan pembinaan. Selanjutnya guru dapat melakukan wawancara dengan peserta didik berdasarkan pernyataan yang dipilihnya.

Sebagai contoh: Pernyataan nomor 2 adalah “Kesabaran Nabi Ayyub a.s harus dicontoh”. Jika peserta didik memilih S = Setuju berarti baik, sekalipun jawaban positif, akan tetapi semua jawaban atas pernyataan harus memiliki alasan. Jika peserta didik memilih TS = Tidak Setuju atau TT = Tidak Tahu tentu saja memerlukan wawancara untuk menggali alasan mengapa tidak setuju dan tidak tahu. Untuk hal ini, guru harus menyediakan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Semua pernyataan ketika berlangsungnya wawancara harus tertulis, karena hasilnya akan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

Tugas C.

Mengerjakan tugas harus semangat!

Jawaban atas pertanyaan “Bagaimana caramu meneladani sifat terpuji para nabi dan rasul?” Penilaian menggunakan kriteria: Baik, Sedang, Kurang (Penilaian kualitatif). Untuk jawaban di atas kriterianya sebagai berikut:

Baik, apabila sesuai dengan kunci jawaban

Sedang, apabila jawaban mendekati kunci jawaban.

Kurang, apabila tidak sesuai

Kunci Jawaban:

1. Meneladani atau mencontoh nabi dan rasul.
2. Kesabarannya atau ketaatannya.
3. Ia sadar harta adalah milik Allah Swt.

4. Takut kekuasaannya direbut orang lain.
5. Mati ditenggelamkan Allah di laut merah.
6. Tongkat bisa berubah menjadi ular.
7. Setia kepada Musa a.s. (setiakawan).
8. Zulkifli artinya “sanggup”.
9. Sabar/teguh/taat.
10. Untuk meningkatkan keimanan.

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dan bersikap sesuai tujuan pembelajaran, boleh diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.

Pembelajaran ini, selain pengetahuan tentu lebih menekankan pada pembentukan sikap, yaitu meneladani Nabi dan Rasul: Nabi Ayyub a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Harun a.s., dan Nabi Zulkifli a.s. Apabila hasil pemantauan guru, peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran (berdasarkan pengamatan), peserta didik dapat dijadikan tutor sebaya dalam penanaman nilai-nilai tersebut.

J. Remidi

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

Hal-hal yang mungkin terjadi adalah peserta didik sudah menguasai pengetahuan, akan tetapi pengetahuan yang dikuasai tidak tercermin pada perilakunya. Harapannya, antara pengetahuan dan perilaku harus selaras. Dalam pendidikan agama Islam keselarasan ini menjadi tuntutan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Bila hal ini terjadi, dan tujuan pembelajarannya menghendaki tercapainya pengetahuan dan sikap, maka yang perlu mendapat remedi adalah yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

K. Interaksi guru dan orang tua

Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta

LAMPIRAN KE 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 5138 /Un.03.1/TL.00.1/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 November 2017

Kepada
Yth. Kepala SMPLB Sinar Harapan Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiatul Hasanah
NIM : 14110098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Probolinggio
Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Desember 2017
(1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN KE 5



YAYASAN DHARMA WANITA PERSATUAN KOTA PROBOLINGGO

SMPLB "SINAR HARAPAN"

Jl. Semeru No 175 Kecamatan Kademangan Telp (0335) 423574
PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 46/SMPLB.SH/YDWP/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ALFIATUL HASANAH**
NIM : 14110098
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar benar telah melakukan survey / penelitian di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, guna menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi dengan judul : **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo"** di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo. Terhitung mulai tanggal 15 November sampai dengan 25 Desember 2017

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 28 Desember 2017

Kepala SMPLB Sinar Harapan
Kota Probolinggo



PRIHATIN PURWATININGSIH, S.Pd
NIP: 19630728 198603 2 007

LAMPIRAN KE 6

DOKUMENTASI



Gambar 01: Wawancara bersama Kepala SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo pada tanggal 20 November 2017 yang membahas tentang perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum.



Gambar 02: Wawancara bersama Ibu Guru SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo pada tanggal 23 November 2017 yang membahas tentang bagaimana seorang teknik atau cara wali kelas dalam memberikan materi pembelajaran PAI pada siswa ABK.



Gambar 03: Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema materi “Aku Cinta Nabi dan Rosul” di dalam kelas, dimana seorang guru mencoba menjelaskan bagaimana cara untuk menumbuhkan rasa cinta dan sayang terhadap para utusan Allah SWT.



Gambar 04: Wawancara bersama salah-satu pegawai TU SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo tentang bagaimana pencapaian pelaksanaan program-program keagamaan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo



Gambar 05: Suasana rutin shalat dhuha berjamaah siswa SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo setiap hari senin sampai rabu. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja, melainkan seluruh guru dan pegawai TU yang ada.



Gambar 06: Tampak beberapa siswa sedang wudhu secara bergantian dan tertib, sedangkan guru piket memperhatikan dengan seksama hingga siswa selesai dan masuk ke musholla untuk melaksanakan shalat berjamaah.

LAMPIRAN KE 7

BIODATA MAHASISWA

FOTO

Nama : Alfiatul Hasanah
NIM : 14110098
Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 19 Maret 1995
Fak/jur/prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Studi Pendidikan Agama Islam / Pendidikan
Agama Islam
Tahun masuk : 2014
Alamat rumah : Desa Sumendi, RT/RW 006/002, Kecamatan
Tongas, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa
Timur
No. Tlp rumah/Hp : 085232113537

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tahun lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	2008	SD	SDN Sumendi 1	-
2	2011	SMP	SMPN Sumberasih 1	-
3	2014	MAN	MAN 2 Probolinggo	Keagamaan
4	2018	S-1	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang	PAI

Malang, 30 Mei 2018

Alfiatul Hasanah